

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PELAPORAN LABA/RUGI,  
TDTA, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR,  
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh :**

**MUSLIKHAH**

**NIM : 1A.08.1289**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
BANK BPD JATENG  
SEMARANG**

**2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PELAPORAN LABA/RUGI,  
TDTA, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR,  
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI**

Disusun oleh :  
MUSLIKHAH  
NIM : 1A.08.1289

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, 11 November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si,  
NIDN : 0611056902

Suhana, SS, MM  
NIDN :0601107001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PELAPORAN LABA/RUGI,  
TDTA, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR,  
PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BEI**

Disusun oleh :  
MUSLIKHAH  
NIM : 1A.08.1289

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal : 28 November 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si  
NIDN . 0611056902 .....
2. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt  
NIDN . 0604037302 .....
3. Mekani Vestari SE, M.Si, Akt  
NIDN. 0016077401 .....

MENGESAHKAN  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S. Sos, MM  
NIDN : 0607084501

## ABSTRAK

*Audit delay* merupakan masalah yang penting karena akan berdampak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berisi informasi yang digunakan oleh para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Semakin panjang *audit delay*, maka kepercayaan investor juga akan berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosedur pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 121 perusahaan dengan periode pengamatan 2009-2011 dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini adalah 12,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci : *audit delay*, ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor dan profitabilitas

## **ABSTRACT**

*Audit delay is an important issue because it will affect the timeliness of financial reporting that contains information used by the users of information in decision making. The longer audit delay, then investor confidence will also be reduced. This study aims to determine empirically the effect of firm size, reporting profit/loss, total debt to total assets, auditor reputation, auditor turnover, profitability of the audit delay the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample selection procedure by using purposive sampling. The samples used were 121 companies with the observation period 2009-2011 and analyzed by multiple linear regression. Adjusted R<sup>2</sup> value in this study was 12.4%. The results showed that the size of the company, reporting profit/loss, profitability negative affect audit delay. Total debt to total assets positive effect on audit delay, while the reputation of auditors and auditor turnover has no effect on audit delay.*

**Keywords:** *audit delay, the size of the company, reporting profit/loss, total debt to total assets (TDTA), auditor reputation, auditor turnover and profitability*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Muslikhah

NIM : 1A.08.1289

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PELAPORAN LABA/RUGI, TDTA, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, November 2012

Materai  
Rp. 6000

ttd

Muslikhah

## PERSEMBAHAN

*Karya Tulis ini saya persembahkan untuk:*

- ✓ *Bapakku Kaswadi dan Ibuku Mufadlilah, untuk do'a, material, semangat dan kasih sayang yang tiada henti*
- ✓ *Saudara-saudaraku*
- ✓ *Teman-teman dan sahabatku Trwi, Niken, Layla, Vika, Desi, Sasa, Yolanda dan Lina yang telah memberi canda dan tawa*
- ✓ *Teman-teman seperjuangan*
- ✓ *Almamaterku*

STIE BPD Jateng

## MOTTO

*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamu lah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang beriman maka ikutilah (Allah). Allah lah pelindungmu dan dialah sebaik-baiknya penolong*

*Q. S Ali Imron : 139 & 150*

***Jangan pernah berpikir apa yang dapat orang lain berikan kepadamu, tapi berpikirlah apa yang dapat kamu berikan untuk orang lain. Jangan hanya jadi orang sukses, jadilah orang yang berguna bagi orang-orang di sekitarmu.***

***(Kahlil Gibran)***

**Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.**

**Mario Teguh**

***Jika kita sedang benar, jangan terlalu berani dan bila kita sedang takut jangan terlalu takut karena keseimbangan sikap adalah penentu ketepatan perjalanan kesuksesan kita***

***Mario Teguh***



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pelaporan Laba/Rugi, TDTA, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor, Profitabilitas terhadap Audit delay”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada STIE BANK BPD JATENG.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan, serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua STIE Bank BPD JATENG
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD JATENG
3. Ibu Yohana Kus Suparwati, SE, Msi selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Suhana, S.S, MM selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Mekani vestari, SE, Msi, Akt selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswa baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar STIE Bank BPD JATENG yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini

7. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Bapak dan Ibu yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar
9. Kakak dan adikku yang secara tidak langsung telah memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus S1
10. Teman-teman kos Desi, Dika, Chis, Putik, Dewi, Ami, dan Aya yang telah memberi kehidupan penuh warna.
11. Teman-temanku Vika, Lay, Niken, Nita, Tiwi, Lina, Virgin dan Yolanda yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya. Serta teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. *“I Love You All”*

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 28 November 2012

Penulis

Muslikhah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. ....	Manfaat
Teoritis.....	9
1.4.2. ....	Manfaat
Praktis .....	9
1.5. Kerangka Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan.....	11
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan.....	13
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	14
2.2. Auditing.....	16

2.3.	<i>Audit Delay</i> .....	18
2.4.	Ukuran Perusahaan.....	19
2.5.	Pelaporan Laba/Rugi.....	20
2.6.	<i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> .....	20
2.7.	Reputasi Auditor.....	21
2.8.	Pergantian Auditor.....	22
2.9.	Profitabilitas.....	23
2.10.	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.10.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	25
2.10.2.	Pengaruh Pelaporan Laba/Rugi terhadap <i>Audit Delay</i> .....	25
2.10.3.	Pengaruh <i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> terhadap <i>Audit Delay</i> .....	25
2.10.4.	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> ..	27
2.10.5.	Pengaruh Pergantian Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> .....	28
2.10.6.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....	29
2.11.	Metode Penelitian.....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Definisi Konsep.....	32
3.1.1.	<i>Audit Delay</i> .....	32
3.1.2.	Ukuran Perusahaan .....	32
3.1.3.	Pelaporan Laba/Rugi .....	32
3.1.4.	<i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> .....	32
3.1.5.	Reputasi Auditor .....	33
3.1.6.	Pergantian Auditor.....	33
3.1.7.	Profitabilitas.....	33
3.2.	Definisi Operasional	
3.2.1.	<i>Audit Delay</i> .....	33
3.2.2.	Ukuran Perusahaan .....	33
3.2.3.	Pelaporan Laba/Rugi .....	34

3.2.4. <i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> .....	34
3.2.5. Reputasi Auditor .....	34
3.2.6. Pergantian Auditor .....	34
3.2.7. Profitabilitas .....	35
3.3. Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1. Populasi .....	35
3.3.2. Sampel .....	35
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	36
3.5. Metode Analisis Data .....	36
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	36
3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	37
3.5.2.2. Analisis Keباikan Model .....	40
3.5.2.3. Uji signifikan Parameter Individual (Uji statistik t) .....	41

#### BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	44
4.1.1. Sampel Penelitian .....	44
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.3. Analisis dan Pembahasan .....	49
4.3.1. Model Regresi .....	49
4.3.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
4.3.3. Analisis Keباikan Model .....	56
4.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	58

#### BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3. Saran Penelitian .....	64
5.4. Implikasi Manajemen .....	64

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Proses Penentuan Sampel .....	44
Tabel 4.2. : Deskripsi <i>Audit Delay</i> .....	45
Tabel 4.3. : Deskripsi Ukuran Perusahaan .....	46
Tabel 4.4. : Deskripsi Pelaporan Laba/Rugi.....	46
Tabel 4.5. : Deskripsi <i>Total Debt to Total Asset (TDTA)</i> .....	47
Tabel 4.6. : Deskripsi Reputasi Auditor .....	47
Tabel 4.7. : Deskripsi Pergantian Auditor .....	48
Tabel 4.8. : Deskripsi Profitabilitas .....	48
Tabel 4.9. : Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen .....	49
Tabel 4.10. : Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov .....	52
Tabel 4.11. : Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.12. : Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser .....	55
Tabel 4.13. : Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson .....	56
Tabel 4.14. : Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
Tabel 4.15. : Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	57
Tabel 4.16. : Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t).....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. : Kerangka Penelitian .....	10
Gambar 1.2. : Model Penelitian .....	31
Gambar 4.1. : Grafik Histogram Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2. : Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot .....	51
Gambar 4.3. : Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Data *Audit Delay* Perusahaan Sampel penelitian tahun 2009-2011
- Lampiran 3 : Data Ukuran Perusahaan Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 4 : Data Pelaporan Laba/Rugi Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 5 : Data *Total Debt to Total Asset* Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 6 : Data Reputasi Auditor Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 7 : Data Pergantian Auditor Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 8 : Data ROA Penelitian Tahun 2009-2011
- Lampiran 9 : Data Olah Data



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan perusahaan publik.

Setiap perusahaan yang publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang no.8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai good news (berita baik) dan bad news (berita buruk) Lianto dan Budi (2010).

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya Lianto dan Budi (2010).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan

melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*) Petronila, (2007). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamakan dengan *audit delay* (Tamba, 2010).

Dengan kata lain, Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya (Kartika, 2009). Kompetensi dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan (Herry, 1998 dalam wawan, 2011). Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Kartika, 2009).

Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Owusu-Ansah (2000) dalam Kartika, (2009) semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* (misalnya rencana- rencana atau keputusan- keputusan perusahaan yang belum dipublikasikan) dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang dilaksanakan pada informasi yang dipublikasikan (Yendrawati

dan Fandli, 2008). Pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Rachmawati (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan proses pengauditan yang lebih lama. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan hal tersebut kepada publik.

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama tiga bulan setelah tanggal neraca (IAI, 2009 dalam Shulthoni, 2012). Oleh sebab itu BAPEPAM-LK sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEPAM-LK melalui peraturan nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengatur secara ketat waktu penyerahan laporan keuangan ke pasar modal, yaitu keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan (Shulthoni 2012).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, diantaranya adalah ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor. Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Menurut Halim (2002) dalam Kartika (2009) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Penelitian Yendrawati dan Fandli (2008), Kartika (2009) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pelaporan laba/rugi merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) dalam Subagyo (2009) pelaporan laba atau rugi adalah indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial

perusahaan dalam setahun. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Penelitian Iskandar dan Estralita (2010), Yendrawati dan Fandli (2007), Prabandari dan Rustiana (2007) menunjukkan pelaporan laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Total debt to total asset* (TDTA) juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Total debt to total asset* (TDTA) dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Karena *total debt to total asset* (TDTA) adalah mengukur tingkat aktiva yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Rasio yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan aktiva yang dimilikinya sehingga dapat dinilai perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi citra perusahaan dimata publik (Subagyo, 2009). Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Subagyo (2009) menemukan bahwa *audit delay* secara signifikan lebih panjang untuk perusahaan yang memiliki risiko yang lebih tinggi, yang ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap aktiva yang lebih besar. Penelitian Prabandari dan Rustiana (2007) *total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi Auditor merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa peneliti menggunakan karakteristik kantor akuntan publik, seperti reputasi auditor. Ada empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang merupakan kantor akuntan publik internasional yang biasanya disebut "*the Big Four*". Masing-masing KAP tersebut memiliki kantor di kota-kota besar di Amerika Serikat dan di negara-negara lain yang biasa disebut partners termasuk di Indonesia (Subagyo, 2009). Menurut Hossain dan Tayrol (1998) dalam Subagyo (2009), karena akuntan publik yang besar (kantor akuntan publik internasional) mempunyai insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih tepat dibandingkan kantor akuntan publik lainnya. Waktu penyelesaian audit yang lebih cepat juga merupakan cara kantor akuntan publik untuk mempertahankan reputasi mereka. Penelitian Hilmi dan Syaiful (2007),

Sudaryono dan Santo Sinaga (2007) menunjukkan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian Ettredge, Chan dan Sun (2005) dalam Subagyo membuktikan bahwa adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru biasanya akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan. Yendrawati dan Fandli (2008) melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, Jenis industri terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan, rugi/laba, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, jenis industri secara kesekuruhan berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi secara Parsial hanya Jenis pendapat akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian Kartika (2009) melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas, reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan, laba/rugi operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Prabandari dan Rustiana (2007) melakukan penelitian mengenai total revenue, *debt to asset ratio*, rugi/laba, opini audit, ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh adalah total revenue, rugi/laba, berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan *debt to asset ratio*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Iskandar dan Estralita (2010) melakukan penelitian mengenai total asset, klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan, opini audit, besarnya KAP, *debt proportion* terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh adalah klasifikasi industri, laba/rugi tahun berjalan, besarnya KAP, berpengaruh terhadap

*audit report lag*. Sedangkan total asset, opini audit, *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Subagyo (2009) melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio hutang terhadap aktiva, reputasi auditor, pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hasil yang diperoleh adalah hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio hutang terhadap aktiva, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Rachmawati (2008) meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2005. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, *size* perusahaan, dan ukuran KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah *size* perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran KAP.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2009) yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dilihat dari variabel ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio hutang terhadap aktiva, reputasi auditor, pergantian auditor pada industri *real estate* dan *property*. Hasil koefisien determinasi *R square* dari penelitian Subagyo (2009) menunjukkan nilai sebesar 13,2 %. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 86,8 % variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo (2009) tersebut memberikan saran bahwa penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kemungkinan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan saran tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menambah satu variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Pemilihan variabel profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay* perusahaan (Lianto dan Budi (2010)). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Lianto dan Budi (2010)). Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Syaiful, 2007). Penelitiannya Lianto (2010), Yendrawati (2008), Rochimawati (2010) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, yang diukur dari laba bersih dibagi dengan total aktiva. Alasannya adalah semakin besar rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Hilmi dan Syaiful, 2007). Jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga berita baik tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sebaliknya perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur auditnya lebih lama dibandingkan biasanya (Lianto dan Budi, 2010).

Di samping itu tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2006-2007 menunjukkan periode penelitiannya terbatas hanya dua tahun sehingga penelitian ini kurang dapat melihat kecenderungan terjadinya *audit delay* sepanjang tahun. Obyek penelitian sebelumnya pada perusahaan *property* dan *real estate* sehingga pengujian ini kurang dapat digeneralisasi untuk sektor-sektor lain pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian pada periode 2009-2011 agar dapat memberikan gambaran yang lebih terbaru mengenai *audit delay*.

pemilihan obyek perusahaan sektor manufaktur karena data laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih *reliable* (handal) dalam penyajian akun-



akun laporan keuangan. Selain itu, sektor manufaktur dominan di Asia, khususnya di Indonesia (Achmad dkk., 2009).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih adalah **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PELAPORAN LABA/RUGI, TDTA, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah pelaporan laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaporan laba/rugi terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total debt to total asset* (TDTA) terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**



#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan sebagai bahan masukan pengetahuan ilmu ekonomi di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan auditing yang khususnya mengenai *audit delay*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam membantu mengambil keputusan investasinya.

##### **1.4.2.2 Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio hutang terhadap aktiva, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas terhadap *audit delay*.

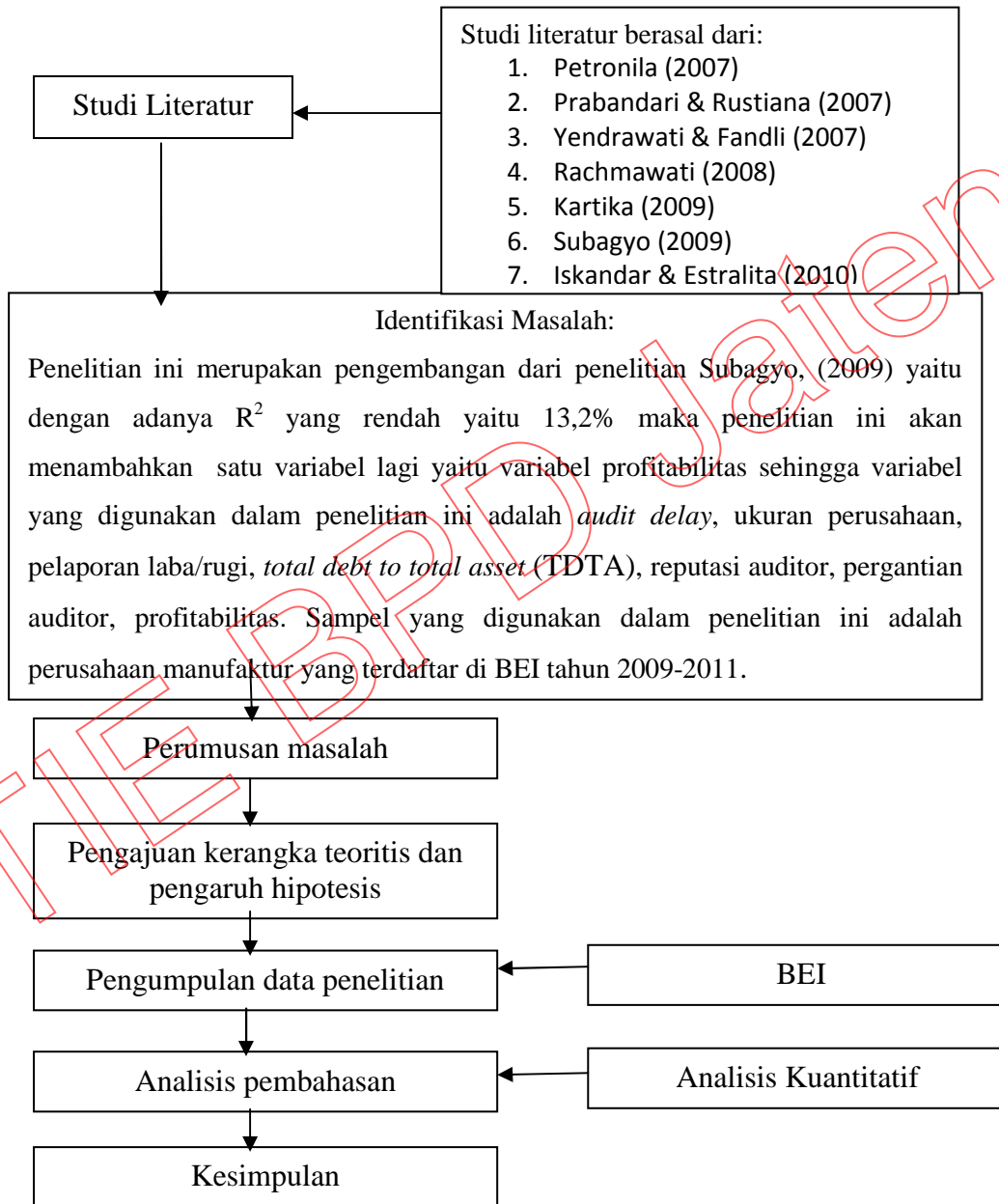
##### **1.4.2.3 Bagi peneliti**

melalui hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan penelitian ini sebagai wahana bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori yang di dapat dalam bentuk riset dan penulisan.

## 1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang akan dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan.

### Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2009).

Menurut Kasmir (2008:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung dengan kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan (regulasi) yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah (Utami, 2006).

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI:2004: 5 dalam Yuvita, 2010).

##### a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

##### b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas

relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya (Kartika, 2009).

Menurut PSAK No. 1, paragraf 05 (2009) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **2.1.2 Pengguna Laporan Keuangan**

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (PSAK No. 1 paragraf 09, 2004) yaitu:

#### **1. Investor**

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

#### **2. Karyawan**

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

#### **3. Pemberi pinjaman**

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### **4. Pemasok dan kreditur lain**

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### **5. Pelanggan**

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

#### **6. Pemerintah**

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### **7. Masyarakat**

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

### 2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Yuvita, 2010).

Menurut PSAK No.1 Paragraf 07 (2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

- a. neraca,
- b. laporan laba rugi,
- c. laporan perubahan ekuitas,
- d. laporan arus kas, dan
- e. catatan atas laporan keuangan

#### a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, hutang dan modal pemilik pada satu saat tertentu (Donsantoso, 2009). Neraca minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, 2009):

- 1) aktiva berwujud,
- 2) aktiva tidak berwujud,
- 3) aktiva keuangan,
- 4) investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
- 5) persediaan,
- 6) piutang usaha dan piutang lainnya,
- 7) kas dan setara kas,
- 8) hutang usaha dan hutang lainnya,
- 9) kewajiban yang diestimasi,
- 10) kewajiban berbunga jangka panjang,
- 11) hak minoritas,
- 12) modal saham dan pos ekuitas lainnya.

## **b. Laporan Laba rugi**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan biaya selama satu periode tertentu. (Donsantoso, 2009). Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, 2009) :

- 1) Pendapatan,
- 2) Laba rugi usaha
- 3) Beban pinjaman
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- 5) Beban pajak,
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- 7) Pos luar biasa,
- 8) Hak minoritas,
- 9) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

## **c. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan Ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan, berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diadopsi dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (Donsantoso, 2009).

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, 2009) :

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya,

- 6) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran dari kas selama satu periode tertentu. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan investasi. Informasi arus kas bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan karena menyediakan dasar taksiran kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas, dan kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (Donsantoso, 2009).

#### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat di catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (PSAK No.1 paragraf 69, 2009):

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## **2.2 Auditing**

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009:9).



Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114 dalam Kartika, 2009).

Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (Rachmawati, 2008):

**a) Standar umum yaitu:**

- 1) *Audit* harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor,
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor,
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesi.

**b) Standar pekerjaan lapangan yaitu:**

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan,
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit dan

**c) Standar pelaporan yaitu:**

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia,

- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya,
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor,
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

### 2.3 Audit Delay

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay* (Tamba, 2010). Menurut Shulthoni (2012) *audit delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) informasi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Di Indonesia, semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim kepada Badan Pengawas Pasar Modal selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini tercantum di keputusan ketua BAPEPAM LK Nomor KEP-

36/PM/2003. Berarti batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

Menurut Hossain dan tayrol (1998) dalam Subagyo (2009), salah satu alasan adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public* adalah laporan keuangan tersebut harus diaudit sebelum dapat dipublikasi. Jadi dalam sebagian besar kasus ketepatan waktu sebenarnya berhubungan dengan *audit delay*.

#### **2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rochimawati, 2010). Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan dalam berbagai penelitian. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan laporan keuangan karena semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi (Sudaryono dan Santo, 2007)

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Yuvita, 2010).

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Subagyo (2009) perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu adanya pengendalian intern yang kuat sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya, dan adanya kemampuan untuk menekan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan

auditnya secara tepat waktu. Selain itu perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak untuk membayar audit *fees* yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan biaya tersebut segera setelah berakhirnya tahun buku.

## **2.5 Pelaporan Laba/ Rugi**

Menurut Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) dalam Subagyo (2009) pelaporan laba atau rugi merupakan indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian Hassanudin (2002) dalam Utami (2006). Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi, manajemen akan berharap untuk menunda publikasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menghindari ketidaknyamanan mengkomunikasikan hal tersebut karena merupakan suatu berita buruk (Subagyo, 2009).

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Prabandari dan Rustiana (2007), apabila perusahaan rugi maka perusahaan akan meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan berita buruk (*bad news*) kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh kegagalan atau disebabkan oleh kecurangan manajemen. Sementara pada perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan audit ke publik lebih awal.

## **2.6 Total Debt to Total Asset (TDTA)**

*Total debt to total asset* (TDTA) dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Karena *total debt to total asset* (TDTA) adalah mengukur

tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Rasio yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan aktiva yang dimilikinya sehingga dapat dinilai perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik. Risiko Keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi citra perusahaan dimata publik. Oleh sebab itu maka pihak manajemen akan cenderung menunda pelaporan keuangan yang berisi berita buruk (Subagyo, 2009).

Menurut Rahmawati (2008) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total asset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangan.

Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Iskandar dan Estralita (2010) berpendapat bahwa *total debt to total asset* (TDTA) yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable* (dapat dipercaya). Hal ini karena tingginya rasio secara normal berhubungan dengan tingginya risiko. Ini merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk.

## **2.7 Reputasi Auditor**

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar terpercaya dan akurat diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), Schwartz dan Soo (1996) dalam Utami (2006) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga ditemukan Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam Subagyo (2009) yaitu bahwa *audit delay* pada KAP Big Five akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit

lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel (mudah) sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Semenjak adanya kasus Enron, KAP besar (*the Big Five*) menjadi *the Big Four*. Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu (Wikipedia, 2012):

1. KAP Purwantono, Suherman & Surja – berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio – berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*
3. KAP Siddharta dan Widjaja – berafiliasi dengan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), dan
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – berafiliasi dengan *Price water house Coopers (PwC)*.

## **2.8 Pergantian Auditor**

Pergantian akuntan publik terjadi apabila kontrak kerja yang disepakati antara akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan pemberi tugas telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan antara lain adalah: 1) perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, 2) kebutuhan akan adanya jasa professional yang lebih luas, 3) tidak puas terhadap KAP yang lama, 4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, 5) merger antara beberapa KAP (Agrianti, 2003 ).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat

dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian KAP (Januarti, 2011).

Penelitian Ettredge, Chan dan Sun (2005) dalam Subagyo (2009) menggunakan atribut akuntan publik yang belum digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu adanya pergantian auditor pada tahun berjalan. Dari hasil penelitian dibuktikan bahwa adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru biasanya akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

## 2.9 Profitabilitas

Menurut Yuvita (2010) Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Syaiful, 2007).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *profitability ratio* seperti GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), Earning Power of Total investment, ROI (*Return On Investment*), dan ROE (*Return On Equity*) (Van-Horne dan Wachowicz, JR., 2005:222).

### 1. *Gross Profit Margin* ( Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 3. *Return on Investment* (Pengembalian atas Investasi)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dikenal pula dengan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 4. *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$



Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Syaiful, 2007).

## **2.10 Pengembangan Hipotesis**

### **2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-Ansah (2000) dalam Hilmi dan Syaiful, (2007) yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Petronila (2007) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, karena adanya ketersediaan sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih dan pengendalian internal yang baik yang umumnya dimiliki oleh perusahaan yang berskala besar. Hal ini berarti semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **2.10.2 Pengaruh Pelaporan Laba/Rugi terhadap *Audit Delay***

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Soegeng Soetedjo, 2006 dalam Kartika, 2009). Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek.

Tamba (2010), membuktikan *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh adanya pengumuman rugi/laba usaha. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) dalam Kartika (2009), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* (berita buruk) sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadual ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **2.10.3 Pengaruh *Total Debt to Total Asset* (TDTA) terhadap *Audit Delay***

*Total debt to total asset* (TDTA) mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan aktiva yang dimilikinya sehingga dapat dinilai perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik (Subagyo, 2009).

Rasio *total debt to total asset* (TDTA) pertama kali digunakan dalam penelitian *audit delay* oleh Yuliana dan Ardiati (2004) dalam Febrianty (2011). Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang positif antara *total debt to total asset* (TDTA) dengan *audit delay*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *total debt to total asset* (TDTA) adalah pertama, bahwa *total debt to total asset* (TDTA) mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proposi *total debt to total asset* (TDTA) yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Sebagai contoh, kesehatan perusahaan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen atau ketidaksengajaan untuk mengurangi karyawan. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. Kedua, mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal karena mengaudit hutang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan dengan mengaudit modal.

Rasio yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay* (Prabandari dan Rustiana, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003), Lambert *et al.* (2007), Januarti (2006), Ettredge *et al.* (2006) dalam Shulthoni (2012) menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh secara positif dengan *audit delay* dan menilai bahwa *audit delay* meningkat dengan adanya tingginya rasio *total debt to total asset* (TDTA). Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 2.10.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big Four) Hilmi dan Syaiful, 2007. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga KAP *Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien (Prabandari dan Rustiana, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Hossain and Taylor (1998) dalam Febrianty (2011) yang menguji secara empiris karakteristik kantor akuntan publik (KAP) dengan *audit delay*. KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan dengan KAP *non Big Four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Apabila reputasi auditor tidak dijaga, maka ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan penugasan audit dari klien untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. Penelitian yang dilakukan oleh Halim (1999) dalam Febrianty (2011) menunjukkan bahwa KAP besar (*the Big Four*) cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (*non the Big Four*), karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan.

Ashton, Willingham dan Elliott (1987) dalam Subagyo (2009) mengemukakan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu karena pengalaman mereka dan dapat melaksanakan audit secara lebih efisien daripada kantor akuntan publik yang kecil. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Jadi *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Estralita (2010) dan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **2.10.5 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay***

Adanya pergantian auditor dapat memperpanjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru biasanya akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya (Subagyo, 2009)

Sebelum menerima penugasan pernyataan standar auditing (PSA) No. 16 mensyaratkan adanya komunikasi baik lisan atau tulisan antara auditor pendahulu dengan auditor pengganti. Berbeda dengan penugasan pertama sebagai akibat adanya pergantian auditor pada penugasan ulangan auditor memiliki akses pada semua program yang digunakan pada periode yang lalu dan kertas kerja yang berkaitan dengan program tersebut. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti, dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan, hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Agrianti, 2003).

Auditor biasanya menetapkan risiko yang tinggi pada penugasan pertama dan mengurangnya pada tahun-tahun berikutnya setelah memperoleh pengalaman. Hal ini menyebabkan pemeriksaan pada penugasan pertama akan dilakukan dengan baik seksama dibandingkan dengan yang biasa dilakukan pada penugasan ulang. Jadi, waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan pemeriksaan akan lebih banyak sehingga berdampak pada *audit delay* yang lebih panjang (Subagyo, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### 2.10.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

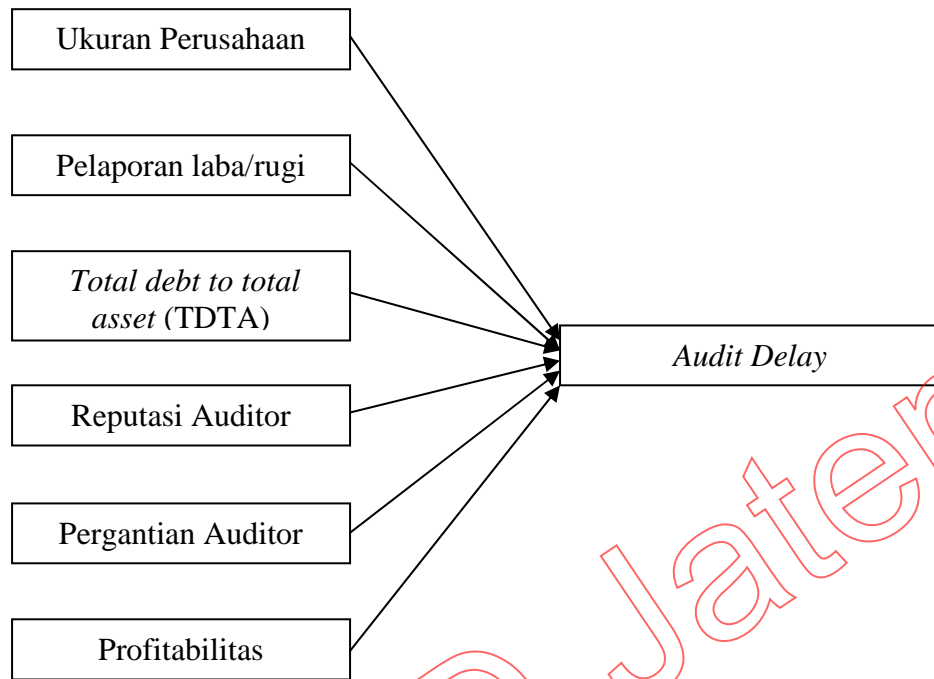
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Lianto dan Budi, 2010).

Rochimawati (2010) menyatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Hasil ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan meminta auditornya menjadwalkan pengauditan dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan "*bad news*" kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan diakibatkan oleh kegagalan atau disebabkan oleh kecurangan manajemen. Sehingga membutuhkan waktu yang lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik Ashton *et.al*, (1984) dalam Kartika, (2009). Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Fandli (2008), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 2.11 Model Penelitian



Gambar 2.1 : Model Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah definisi yang secara konseptual diberikan pada setiap konsep yang diajukan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **3.1.1 *Audit delay***

*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen (Iskandar dan Estralita, 2010).

##### **3.1.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Rochimawati, 2010).

##### **3.1.3 Pelaporan Laba/rugi**

Pelaporan laba atau rugi merupakan indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Ashton, Willingham, dan Elliott, 1987 dalam Subagyo, 2009).

##### **3.1.4 *Total debt to total asset (TDTA)***

*Total debt to total asset (TDTA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Subagyo, 2009).



### 3.1.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah apa yang dinilai oleh pasar secara potensial akan dilakukan dan/atau telah dilakukan oleh auditor dalam penugasannya (Widiastuty dan rahmat, 2011)

### 3.1.6 Pergantian Auditor

Pergantian auditor didefinisikan sebagai ada tidaknya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (*auditee*) (Prastiwi dan Frenawidayuarti, 2009)

### 3.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Syaiful, 2007).

## 3.2. Definisi Operasional

Pengukuran ataupun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### 3.2.1 *Audit delay*

*Audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut ( Iskandar dan Estralita, 2010)

*Audit delay* (hari) = Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).

Batas maksimal hari = 90 hari

### 3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Lianto dan Budi (2010) ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan = Ln (Total aktiva)

### 3.2.3 Pelaporan Laba/rugi

Pelaporan laba/rugi diukur dari variabel *dummy* (Andi Kartika, 2009)

Perusahaan yang mengumumkan laba diberi kode dummy : 1

perusahaan yang mengumumkan rugi diberi kode dummy : 0

### 3.2.4 Total Debt to Total Asset (TDTA)

Total Debt to Total Asset (TDTA) dapat diukur berdasarkan total kewajiban dibagi dengan total aktiva pada tanggal neraca (Rochimawati, 2010).

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### 3.2.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Subagyo, 2009).

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the Big Four* diberi kode : 1

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the Big Four* diberi kode : 0

Adapun kategori 4 Kantor Akuntan Publik besar di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*, diantaranya (Wikipedia, 2012) :

1. KAP Purwantono, Suherman & Surja – berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio – berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*
3. KAP Siddharta dan Widjaja – berafiliasi dengan KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), dan
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan – berafiliasi dengan *Price water house Coopers* (PwC).

### 3.2.6 Pergantian Auditor

Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Subagyo, 2009)

Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang berbeda dengan tahun sebelumnya diberi kode “1” dan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode “0”.

### 3.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas ini diproksi melalui ROA (*return on asset*) (Kartika, 2009)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik dan semakin besar kemampuan untuk menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang dimiliki. Menurut Van Horne dan Wachowicz, JR. (2005)

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena perusahaan ini memiliki jumlah perusahaan yang listing paling banyak jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan dari sektor usaha lain.

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian-bagian (wakil) populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling (Subagyo, 2009), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan- pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria yang dijadikan pertimbangan adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2009 – 2011
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor secara berturut-turut untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode pengamatan 2009-2011

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode pengamatan 2009-2011.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data yang bersifat teoritis berdasarkan literatur, jurnal, media masa, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber lain.

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan periode 2009 sampai dengan tahun 2011 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

#### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan model regresi linier berganda.

##### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel

penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda karena teknik ini bermanfaat untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 dengan alat analisis statistika yang didukung dengan *software* aplikasi *statistical package for social science* (SPSS). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 - \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= Ukuran perusahaan
$X_2$	= Pelaporan laba/rugi
$X_3$	= <i>Total debt to total asset</i>
$X_4$	= Reputasi auditor
$X_5$	= Pergantian auditor
$X_6$	= Profitabilitas
$\beta$	= Koefisien regresi
$\varepsilon$	= Kesalahan

#### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan model yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang

digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Menurut Ghozali (2009) terdapat salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dalam analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik *normal probability plot* adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk menyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen(Ghozali, 2009).

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF).

Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak, ada multikolinieritas.

Jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,1$ , maka  $H_0$  diterima, tidak ada multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Penelitian ini menggunakan *scatter plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan analisis grafik *scatter plot*, dilakukan pula uji statistik untuk lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser.

Hipotesis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : ada heteroskedastisitas

Kriteria keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Jika  $\text{sig.} > 0,05$ ,  $H_0$  diterima, varians error homogen (tidak ada heteroskedastisitas)

Jika  $\text{sig.} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, varians error homogen (ada heteroskedastisitas)

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW hitung terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $4-d_u$ ), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi bila  $d_u < dw < 4-d_u$ .

Menurut Ghozali (2009:100) pengambilan keputusan ada tidaknya atokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$d_l \leq dw \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < dw < 4 - d_u$

#### 4.5.2.2 Analisis Keباikan Model

Uji kualitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak dipakai untuk melakukan analisis selanjutnya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Ghozali (2009) uji kebaikan model secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.



## 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2009 :87)

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Menurut (Ghozali, 2009:87) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut:

- a. Apakah nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$
- b. Apabila nilai  $p \text{ value} > 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$

Rumusan hipotesisnya adalah sebai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , artinya variabel secara independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : tidak semua  $\beta$  berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.5.2.3 Uji Signifikansi Parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2009,88). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah.

a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

H01 :  $\beta_1 = 0$ , artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha1 :  $\beta_1 < 0$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel pelaporan laba/rugi terhadap *audit delay*.

H02 :  $\beta_2 = 0$ , artinya pelaporan laba/rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha2 :  $\beta_2 < 0$ , artinya pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel rasio total *debt to total asset* terhadap *audit delay*.

H03 :  $\beta_3 = 0$ , artinya rasio *total debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha3 :  $\beta_3 > 0$ , artinya rasio *total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel reputasi auditor terhadap *audit delay*.

H04 :  $\beta_4 = 0$ , artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha4 :  $\beta_4 < 0$ , artinya reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

e. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel pergantian auditor terhadap *audit delay*.

H05 :  $\beta_5 = 0$ , artinya pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha5 :  $\beta_5 > 0$ , artinya pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

f. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel profitabilitas terhadap *audit delay*.

H06:  $\beta_6 = 0$ , artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ha6:  $\beta_6 < 0$ , artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## 2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\lambda = 0,05$ ).

Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Apabila  $p$  value  $\leq 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

b. Apabila  $p$  value  $\geq 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$  atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

#### 4.1.1. Sampel Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 121 perusahaan manufaktur selama periode penelitian 2009-2011.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011	146 perusahaan
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor secara berturut-turut untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode pengamatan 2009-2011	128 perusahaan
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	121 perusahaan
4.	Sampel penelitian	121 perusahaan

Sumber : Laporan Tahunan 2009-2011, *Indonesia Stock Exchange* (IDX) 2009 -2011, diolah.

Berdasarkan spesifikasi data pada tabel 4.1 secara rinci jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011 adalah sebanyak 121 perusahaan, tercantum dalam “lampiran 1”.

#### 4.2. Dekripsi Hasil Penelitian

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif merupakan statistik untuk mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu *audit delay*, ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas,. Dalam penelitian ini deskripsi variabel meliputi rata-rata (*mean*), nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi.

##### a. Audit Delay

**Tabel 4.2**  
**Tabel Deskripsi Audit Delay**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	363	40	122	90.43	10.992
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, *audit delay* terendah (*minimum*) adalah 40 hari sedangkan *audit delay* tertinggi (*maximum*) adalah 122 hari. Rata-rata (*mean*) *audit delay* dari 363 sampel adalah 90,43 dengan standar deviasi sebesar 10,992. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal

ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**b. Ukuran Perusahaan**

**Tabel 4.3**

**Tabel Deskripsi Ukuran Perusahaan**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	363	8.03	18.85	13.6937	1.63764
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, ukuran perusahaan terendah (*minimum*) adalah 8,03 sedangkan ukuran perusahaan tertinggi (*maximum*) adalah 18,85. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dari 363 sampel adalah 13,6937 dengan standar deviasi sebesar 1,63764. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**c. Pelaporan Laba/Rugi**

**Tabel 4.4**

**Tabel Deskripsi Pelaporan Laba/Rugi**

**Descriptive Statistics**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	12.9	12.9	12.9
	1	316	87.1	87.1	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, Pelaporan laba/rugi yang diukur dengan dummy, yaitu dummy 0 untuk perusahaan yang mengumumkan rugi dan dummy 1 untuk perusahaan yang mengumumkan laba, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini banyak yang mengumumkan laba, yaitu sebanyak 316 perusahaan atau 87,1% sedangkan yang mengumumkan rugi adalah sebanyak 47 perusahaan atau 12,9%.

**d. Total Debt to Total Asset (TDTA)**

**Tabel 4.5**  
**Tabel Deskripsi Total Debt to Total Asset (TDTA)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>total debt to total asset</i>	363	.0016	4.7213	.624231	.5548173
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, *total debt to total asset* (TDTA) terendah (*minimum*) adalah 0,0016 sedangkan *total debt to total asset* (TDTA) tertinggi (*maximum*) adalah 4,7213. Rata-rata (*mean*) *total debt to total asset* (TDTA) dari 363 sampel adalah 0,6242 dengan standar deviasi sebesar 0,5548. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**e. Reputasi Auditor**

**Tabel 4.6**

**Tabel Deskripsi Reputasi Auditor**

**Descriptive Statistics**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	234	64.5	64.5	64.5
	1	129	35.5	35.5	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, reputasi auditor yang diukur dengan dummy, yaitu dummy 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *non the big four* dan dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *the big four*, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini banyak perusahaan yang menggunakan KAP *non the big four*, yaitu sebanyak 234 perusahaan atau 64,5% sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* adalah sebanyak 129 perusahaan atau 35,5%.

**f. Pergantian Auditor**

**Tabel 4.7**

**Tabel Deskripsi Pergantian Auditor**

**Descriptive Statistics**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	275	75.8	75.8	75.8
	1	88	24.2	24.2	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012



Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, Pergantian Auditor yang diukur dengan dummy, yaitu dummy 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dengan tahun sebelumnya dan dummy 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP yang berbeda dengan tahun sebelumnya, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP yang sama dengan tahun sebelumnya , yaitu sebanyak 275 perusahaan atau 75,8% sedangkan perusahaan yang di audit oleh KAP yang berbeda dengan tahun sebelumnya adalah sebanyak 88 perusahaan atau 24,2%.

**g. Profitabilitas**

**Tabel 4.8**  
**Tabel Deskripsi Profitabilitas**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	363	-.7558	.6134	.070958	.1347601
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif dari 363 sampel penelitian, profitabilitas terendah (*minimum*) adalah -75,58 sedangkan profitabilitas tertinggi (*maximum*) adalah 0,6134. Rata-rata (*mean*) profitabilitas dari 363 sampel adalah 0,0709 dengan standar deviasi sebesar 0,1347. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, hal ini dapat diartikan bahwa penyebaran data profitabilitas adalah tidak merata, yaitu perbedaan data satu dengan data yang lainnya terlalu tinggi.

### 4.3. Analisis dan Pembahasan

#### 4.3.1 Model Regresi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,621	1,736		56,246	,000
	Ukuran Perusahaan	-,329	,123	-,139	-2,672	,008
	Pelaporan laba/rugi	-1,549	,675	-,124	-2,293	,022
	Rasio total debt to total asset	1,615	,359	,237	4,501	,000
	Reputasi auditor	,603	,452	,069	1,332	,184
	Pengantian Auditor	-,251	,490	-,026	-,513	,609
	Profitabilitas	-3,121	1,527	-,105	-2,043	,042

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka model regresi linier berganda dalam bentuk persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 97,621 - 0,329 X_1 - 1,549 X_2 + 1,615 X_3 + 0,603 X_4 - 0,251 X_5 - 3,122 X_6 + e$$

- Konstanta sebesar 97,621 menyatakan bahwa jika variabel lain yaitu ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio *debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor dan profitabilitas konstan, maka *audit delay* diprediksi naik sebesar 97,62 hari.
- Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar -0,329 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi akan turun sebesar 0,329 hari.
- Nilai koefisien regresi untuk pelaporan laba/rugi sebesar -1,549 menyatakan bahwa apabila pelaporan laba/rugi naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi akan turun sebesar 1,549 hari.
- Nilai koefisien regresi untuk rasio *total debt to total asset* (TDTA) sebesar 1,615 menyatakan bahwa apabila *total debt to total asset* (TDTA) naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi naik sebesar 1,615 hari.

- e. Nilai koefisien regresi untuk reputasi auditor sebesar 0,603 menyatakan bahwa apabila reputasi auditor naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi naik sebesar 0,603 hari.
- f. Nilai koefisien regresi untuk pergantian auditor sebesar -0,251 menyatakan bahwa apabila pergantian auditor naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi akan turun sebesar 0,251 hari.
- g. Nilai koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar -3,121 menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik sedangkan variabel lain konstan maka *audit delay* diprediksi akan turun sebesar 3,121 hari.

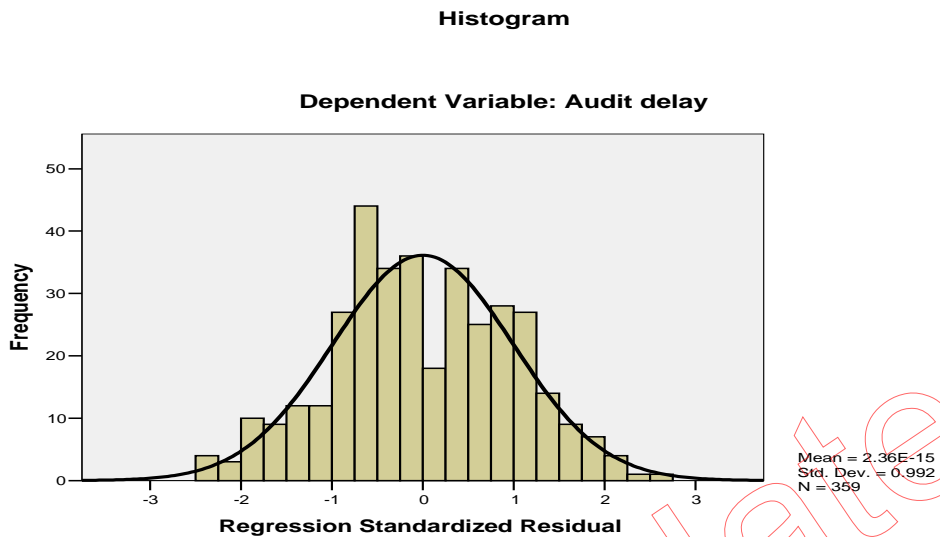
#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan model yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**

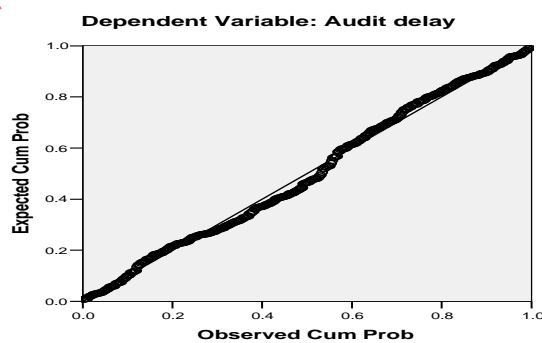


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Dengan Menggunakan Grafik Normal P-Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal sehingga

model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ketahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat pula dilakukan melalui analisis statistik, salah satunya dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan lebih dari 5% maka data residual berdistribusi normal. Hasil analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		359
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,90716618
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan pengolahan di atas, maka data menyebar di sepanjang garis garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta nilai signifikansi kolmogorov\_sminorov adalah sebesar  $0,404 > 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF).

Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak, ada multikolinieritas.

Jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,1$ , maka  $H_0$  diterima, tidak ada multikolinieritas.

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,900	1,111
	Pelaporan laba/rugi	,833	1,200
	Rasio total debt to total asset	,885	1,130
	Reputasi auditor	,921	1,085
	Pengantian Auditor	,988	1,012
	Profitabilitas	,919	1,088

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

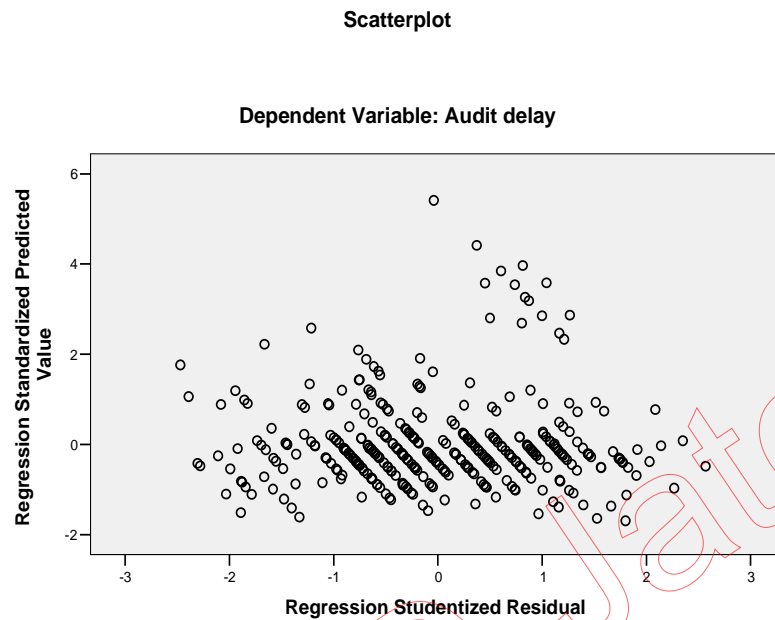
Hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang tidak kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas (ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, rasio *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor dan profitabilitas).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

Penelitian ini menggunakan *scatter plot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Oleh karena itu model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,751	,964		3,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,032	,068	-,026	-,470	,639
	Pelaporan laba/rugi	,199	,375	,031	,530	,597
	Rasio total debt to total asset	-,131	,199	-,037	-,655	,513
	Reputasi auditor	-,238	,251	-,052	-,948	,344
	Pengantian Auditor	-,537	,272	-,105	-1,970	,055
	Profitabilitas	,541	,848	,035	,638	,524

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi bila  $du < dw < 4-du$ .

Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 1,935 dengan jumlah data (n) sama dengan 359 dan jumlah variabel (k) sama dengan 6 serta  $\alpha = 5\%$  diperoleh angka dl (batas bawah) = 1,707 dan du (batas atas) = 1,831 dan  $4-du = 2,169$  Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.13**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 <sup>a</sup>	,138	,124	3,940	1,935

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pengantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber

: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Pejelasan autokorelasi adalah sebagai berikut :

$$du < dw < 4-du$$

$$1,831 < 1,935 < 2,169$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka  $DW=1,935$  terletak antara  $du$  dan  $4-du$  maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3.3 Analisis Keباikan Model

#### 4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Persentase variabel independen (ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, rasio *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (audit delay) dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 <sup>a</sup>	,138	,124	3,940	1,935

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pengantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,124. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 12,40 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh outsider. Menurut Rachmawati (2008) nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variable independent ditambahkan ke dalam model.

#### 4.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.15

**Tabel 4.15**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	878,005	6	146,334	9,425	,000 <sup>a</sup>
	Residual	5465,209	352	15,526		
	Total	6343,214	358			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pergantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F sebesar 9,425 dengan signifikansi sebesar 0,000 maka F hitung yaitu 9,425 dan sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian model regresi dikatakan layak untuk penelitian.

#### 4.3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 4.16**  
**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,621	1,736		56,246	,000
	Ukuran Perusahaan	-,329	,123	-,139	-2,672	,008
	Pelaporan laba/rugi	-1,549	,675	-,124	-2,293	,022
	Rasio total debt to total asset	1,615	,359	,237	4,501	,000
	Reputasi auditor	,603	,452	,069	1,332	,184
	Pengantian Auditor	-,251	,490	-,026	-,513	,609
	Profitabilitas	-3,121	1,527	-,105	-2,043	,042

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

**Pengujian hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

Pengaruh negatif ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva dengan *audit delay* menunjukkan bahwa semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih cenderung banyak mendapatkan perhatian oleh masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Petronila (2007) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Pengujian hipotesis 2 : Pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial pelaporan laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pelaporan laba/rugi dan *audit delay*. Dengan demikian  $H_2$  yang menyatakan bahwa pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

Pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami keuntungan akan berpikir bahwa laba merupakan informasi yang baik dan pihak investor harus cepat mengetahuinya, sehingga *audit delay* pendek. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, Akuntan publik cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamba (2010) yang menyatakan bahwa pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Pengujian hipotesis 3 : *Total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial *total debt to total asset* berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *total debt to total asset* (TDTA) dan *audit delay*. Dengan demikian  $H_3$  yang menyatakan bahwa *total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay* diterima.

Total *debt to total asset* (TDTA) berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingginya rasio *Total debt to total asset* (TDTA) mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisis berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *Total debt to total asset* serendah-rendahnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shulthoni (2012) yang menyatakan bahwa pelaporan laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### **Pengujian hipotesis 4 : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,184 > 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian  $H_4$  yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak diterima.

Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini bisa disebabkan karena perbedaan sampel dan perbedaan tahun penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu juga dapat dikarenakan semakin ketatnya persaingan dalam lingkungan KAP, maka KAP *Non The Big Four* berusaha untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan efektif dan efisien. KAP *Non The Big Four* berusaha untuk memberikan jasa audit kepada kliennya dengan kualitas yang sama baiknya dengan KAP *The Big Four*. Jadi, mutu kantor akuntan publik non big four tidak kalah jauh dengan mutu kantor akuntan publik the big four.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiana (2007), Utami (2006) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengujian hipotesis 5 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,609 > 0,05$  maka tidak mampu menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian  $H_5$  yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak diterima.

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini terjadi karena pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku sehingga tidak mengganggu proses audit. Auditor dapat melakukan perencanaan awal dalam audit dengan baik dan dapat menjadwalkan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Jadi pergantian auditor tidak menyebabkan *audit delay* yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subagyo, 2009) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengujian hipotesis 6 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Dengan melihat tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$  maka mampu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dan *audit delay*. Dengan demikian  $H_6$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* diterima.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan, hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami rentang waktu penyelesaian laporan keuangan yang panjang. Ini berkaitan dengan akibat yang

dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, Akuntan publik cenderung berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Fandli (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

STIE BPD Jateng

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas terhadap *audit delay* maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
- b. Pelaporan laba/rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
- c. *Total debt to total asset* (TDTA) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.
- d. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- e. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- f. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
- g. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,124. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, rasio *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 12,40 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Besarnya pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pelaporan laba rugi, rasio *total debt to total asset* (TDTA), reputasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*audit delay*) sebesar 12,40% adalah kecil. Model penelitian ini tidak lebih baik karena tahun penelitian yang berbeda dengan tahun penelitian sebelumnya. Ini berarti



datanya juga berbeda padahal data ini nantinya mempengaruhi ke hasil. Selain itu bisa karena sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akibat terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian ini maka hasil pengujian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor-sektor lain pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
- c. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tiga tahun, sehingga belum cukup untuk menentukan tren *audit delay* perusahaan dalam jangka panjang.

### 5.3 Saran Implikasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah :

- a. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* seperti umur perusahaan, kinerja keuangan, kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan.
- b. Menambah sampel penelitian, misalnya menambah jenis perusahaan industri lain yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan data dengan periode yang lebih panjang sehingga dapat diperoleh hasil yang beragam.

### 5.4 Implikasi Manajemen

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi perusahaan mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Terutama mengenai pentingnya ukuran perusahaan, pelaporan laba/rugi, *total debt to total asset*, reputasi auditor, pergantian auditor, profitabilitas di dalam perusahaan untuk mengurangi *audit delay*.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka pada sebuah perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi dengan tepat.

STIE BPD Jateng

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi, Rusmin, J. Nelson, Greg, Tower (2009), *The Iniquitous Influence of Family Ownership Structures on Corporate Performance*, *Journal of Global Business Issues*, Vol.3 Issue 1 pp.41.
- Agrianti, KSA. 2003. *Faktor-Faktor yang Menentukan Kepatuhan Perusahaan Publik Terhadap Regulasi Informasi di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Donsantoso. 2009. Laporan Keuangan Sektor Publik. [www.kumpulan.artikel.ekonomi](http://www.kumpulan.artikel.ekonomi) (3 Juli 2012)
- Febrianty. 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No.3
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hilmi, Utari dan Syaiful. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004 – 2006*. *Jurnal*, Hal. 1 – 16.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004 dan 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta: Salemba Empat*.
- Januarti, Evi Dwi Wijayani dan Indira. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Imelda, Elsa dan Heri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. *Jurnal Akuntansi* No 2:134-143.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.3, Hlm.175-186.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. ISSN: 1412-3126, Vol. 16, No.1, Hlm. 1-17.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Lianto, Navice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No.2, Hlm. 97-106.

Mulyadi. 2009. *Auditing*, buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. *Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)*. Kinerja, Vol.11, No.1, Hlm. 27-39.

Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wisya. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.1, No.1, Hlm. 62-75

Petronila, Thio Anastasia.2007. *Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay*. Akuntabilitas, ISSN 1412-0240.

Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, No.1, Hlm. 1-10.

Respati, Novita Weningtyas. 2001. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta* Tesis. Program studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana.Universitas Diponegoro.

Reza, Afif. 2011. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Bulan Tutup Buku dan Penggantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Go Publik di Bursa Efek*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.

Rochimawati. 2010. *Analisis Deskriminan Audit Delay Pada Industri Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi. Hlm. 1-7.

Shultoni, Moch. 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis, Vol.1, No. 1, Hlm. 55-71.

Subagyo. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate*. Jurnal Akuntansi, Vol. 9, No. 2, Hlm. 149-168.

Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.

Sudaryono, Bambang dan Santo Sinaga. 2007. *Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Audit (Studi Empiris Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan yang Trdaftar Di BEJ)*. Jurnal Akuntansi, Vol.7, No.3, Hlm. 223-250

Tamba, Christine. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Media riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol.10, No.3, Hlm. 15-32.

Utami, wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Buletin penelitian No.09.

Van Horn, James C, dan Wachowicz, Jr, John M. (2005), *Prinsip Manajemen Keuangan, Buku 1* (Terjemahan), Jakarta : Salemba Empat.

Wawan, Junaidi (2011). *Pengertian Kompetensi*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kompetensi.html> (03 November 2012)

Wikipedia. 2012. *Big Four (Audit firms)*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Big\\_Four\\_\(audit\\_firms\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Big_Four_(audit_firms)) (28 november 2012)

Yendrawati, Reni dan Fadli Rokhman. 2008. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.12, No.1, Hlm. 66-75.

Yuvita, Liza Maylanny. 2010. *Analisis Of Factors Affecting The Accuracy Reporting Time (Finance Companies Involved In The LQ-45 In Stock Indonesian Stock)*. Jurnal Akuntansi, Hlm.1-11.

## Lampiran 1

### Daftar Perusahaan Sampel

1	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)	AISA
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP
12	Sekar Laut Tbk	SKLT
13	SMART Tbk	SMAR
14	Siantar TOP Tbk	STTP
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
17	Gudang Garam Tbk	GGRM
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP
19	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
20	Argo Pantes Tbk	AGRO
21	Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX
22	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX
23	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI
24	Roda Vivatex Tbk	RDTX
25	Unitex, Tbk	UNTX
26	Sepatu Bata Tbk	BATA
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
28	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
29	Karwell Indonesia Tbk	KARW
30	Hanson International Tbk	MYRX
31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI
40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP
41	Suparma Tbk	SPMA
42	AKR Corporation Tbk	AKRA

43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI
49	Ekadharma International Tbk	EKAD
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
55	Berlina Tbk	BRNA
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR
57	Leyand International Tbk	LAPD
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS
62	Trias Sentosa Tbk	TRST
63	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST
69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH
73	Lion-Mesh Prima Tbk	LION
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
77	Tira Austenite Tbk	TIRT
78	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
81	Keramik Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
87	Sucaco Tbk	SCCO

88	Voksel Electric Tbk	VOKS
89	Astra Graphia Tbk	ASGR
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH
92	Sat Nusapersada	PTSN
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG
94	Astra International Tbk	ASII
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO
96	Indokorsda Tbk	BRAM
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
99	Indospring Tbk	INDS
100	Intraco Penta Tbk	INTA
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
105	Tunas Ridean Tbk	TURI
106	United Tractors Tbk	UNTR
107	Inter Delta Tbk	INTD
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI
109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
111	Indofarma Tbk	INAF
112	Kimia Farma Tbk	KAEF
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF
114	Merck Tbk	MERK
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR



## Lampiran 2

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR		Tgl Pelaporan LK						
	KODE	2009	2010	2011				
1	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)	AISA	18-Apr-10	108	30-Mar-11	89	18-Apr-12	108
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	21-Mar-10	80	21-Mar-11	80	21-Mar-12	80
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	30-Mar-10	89	5-Mar-11	64	30-Mar-12	89
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	30-Mar-10	89	18-Apr-11	108	30-Mar-12	89
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	21-Mar-10	80	4-Apr-11	94	21-Mar-12	80
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	30-Mar-10	89	2-Apr-11	92	30-Mar-12	89
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	5-Mar-10	64	29-Mar-11	88	5-Mar-12	64
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	18-Apr-10	108	22-Mar-11	81	18-Apr-12	108
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	2-Apr-10	92	2-Apr-11	92	2-Apr-12	92
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	29-Mar-10	88	30-Mar-11	89	29-Mar-12	88
13	SMART Tbk	SMAR	22-Mar-10	81	30-Mar-11	89	22-Mar-12	81
14	Siantar TOP Tbk	STTP	18-Apr-10	108	9-Apr-11	99	18-Apr-12	108
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
16	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	4-Apr-10	94	4-Apr-11	94	4-Apr-12	94
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP	16-Mar-10	75	30-Mar-11	89	16-Mar-12	75
19	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	28-Mar-10	87	9-Apr-11	99	28-Mar-12	87
20	Argo Pantes Tbk	AGRO	4-Apr-10	94	4-Apr-11	94	4-Apr-12	94
21	Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX	18-Apr-10	108	21-Mar-11	80	18-Apr-12	108
22	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX	2-Apr-10	92	30-Mar-11	89	2-Apr-12	92
23	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI	2-May-10	92	30-Mar-11	89	2-May-12	92
24	Roda Vivatex Tbk	RDTX	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
25	Unitex, Tbk	UNTX	30-Mar-10	89	5-Mar-11	64	30-Mar-12	89
26	Sepatu Bata Tbk	BATA	30-Mar-10	89	18-Apr-11	108	30-Mar-12	89
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	2-Apr-10	92	4-Apr-11	94	2-Apr-12	92
28	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	30-Mar-10	89	2-Apr-11	92	30-Mar-12	89
29	Karwell Indonesia Tbk	KARW	9-Apr-10	99	22-Mar-11	81	9-Apr-12	99
30	Hanson International Tbk	MYRX	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX	4-Apr-10	94	2-Apr-11	92	4-Apr-12	94
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	30-Mar-10	89	28-Feb-11	59	30-Mar-12	89
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	30-Mar-10	89	18-Apr-11	108	30-Mar-12	89
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN	18-Apr-10	108	30-Mar-11	89	18-Apr-12	108
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	2-Apr-10	92	30-Mar-11	89	2-Apr-12	92
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	23-Apr-10	113	30-Mar-11	89	23-Apr-12	113
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT	22-Mar-10	81	18-Apr-11	108	22-Mar-12	81
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	30-Mar-10	89	18-Mar-11	77	30-Mar-12	89
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI	2-Apr-10	92	4-Apr-11	94	2-Apr-12	92
40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
41	Suparma Tbk	SPMA	22-Mar-10	81	9-Feb-11	40	30-Mar-12	89
42	AKR Corporation Tbk	AKRA	30-Mar-10	89	26-Mar-11	85	26-Mar-12	85
43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89

44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	30-Mar-10	89	24-Feb-11	55	2-Apr-12	92
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	16-Mar-10	75	4-Apr-11	94	2-Apr-12	92
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	4-Apr-10	94	21-Mar-11	80	29-Mar-12	88
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI	13-Apr-10	103	30-Mar-11	89	29-Mar-12	88
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI	15-Mar-10	74	21-Mar-11	80	15-Mar-12	74
49	Ekadharna International Tbk	EKAD	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	2-Apr-10	92	5-Mar-11	64	2-Apr-12	92
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	18-Apr-10	108	18-Apr-11	108	18-Apr-12	108
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	30-Mar-10	89	4-Apr-11	94	30-Mar-12	89
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2-Apr-10	92	2-Apr-11	92	2-Apr-12	92
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	30-Mar-10	89	29-Mar-11	88	30-Mar-12	89
55	Berlina Tbk	BRNA	4-Apr-10	94	22-Mar-11	81	4-Apr-12	94
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR	18-Apr-10	108	4-Apr-11	94	18-Apr-12	108
57	Leyand International Tbk	LAPD	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	30-Mar-10	89	16-Mar-11	75	30-Mar-12	89
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA	3-Apr-10	93	28-Mar-11	87	3-Apr-12	93
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP	28-Mar-10	87	4-Apr-11	94	28-Mar-12	87
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS	4-Apr-10	94	13-Apr-11	103	30-Mar-12	89
62	Trias Sentosa Tbk	TRST	18-Apr-10	108	18-Apr-11	108	18-Apr-12	108
63	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	21-Mar-10	80	18-Apr-11	108	26-Mar-12	85
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB	30-Mar-10	89	4-Apr-11	94	14-Feb-12	45
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	30-Mar-10	89	2-Apr-11	92	30-Mar-12	89
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	30-Mar-10	89	29-Mar-11	88	30-Mar-12	89
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2-Apr-10	92	22-Mar-11	81	2-Apr-12	92
68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST	29-Mar-10	88	30-Mar-11	89	29-Mar-12	88
69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	30-Mar-10	89	4-Apr-11	94	30-Mar-12	89
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	3-Apr-10	93	30-Mar-11	89	3-Apr-12	93
71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	30-Mar-10	89	16-Mar-11	75	30-Mar-12	89
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH	29-Mar-10	88	28-Mar-11	87	29-Mar-12	88
73	Lion Mesh Prima Tbk	LION	22-Mar-10	81	28-Mar-11	94	29-Mar-12	88
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	18-Apr-10	108	13-Apr-11	103	2-May-12	122
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL	30-Mar-10	89	18-Apr-11	108	18-Apr-12	108
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	4-Apr-10	94	2-Apr-11	92	3-Apr-12	93
77	Tira Austenite Tbk	TIRT	30-Mar-10	89	2-May-11	92	4-Apr-12	94
78	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	16-Mar-10	75	30-Mar-11	89	18-Apr-12	108
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI	28-Mar-10	87	4-Apr-11	94	26-Mar-12	85
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	4-Apr-10	94	4-Apr-11	94	28-Mar-12	87
81	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS	13-Apr-10	103	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI	18-Apr-10	108	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	30-Mar-10	89	2-Apr-11	92	30-Mar-12	89
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	9-Apr-10	99	4-Apr-11	94	9-Apr-12	99
87	Sucaco Tbk	SCCO	9-Apr-10	99	30-Mar-11	89	9-Apr-12	99
88	Voksel Electric Tbk	VOKS	24-Feb-10	55	30-Mar-11	89	24-Feb-12	55
89	Astra Graphia Tbk	ASGR	29-Mar-10	88	9-Apr-11	99	29-Mar-12	88
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	15-Mar-10	74	18-Apr-11	108	15-Mar-12	74
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH	30-Mar-10	89	2-Apr-11	92	30-Mar-12	89

92	Sat Nusapersada	PTSN	2-Apr-10	92	28-Mar-11	87	2-Apr-12	92
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG	28-Feb-10	59	4-Apr-11	94	28-Feb-12	59
94	Astra International Tbk	ASII	18-Apr-10	108	18-Apr-11	108	18-Apr-12	108
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO	25-Apr-10	115	21-Mar-11	80	25-Apr-12	115
96	Indokorsda Tbk	BRAM	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	18-Mar-10	77	30-Mar-11	89	18-Mar-12	77
99	Indospring Tbk	INDS	30-Mar-10	89	29-Mar-11	88	30-Mar-12	89
100	Intraco Penta Tbk	INTA	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	18-Apr-10	108	3-Apr-11	93	18-Apr-12	108
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	30-Mar-10	89	28-Mar-11	87	30-Mar-12	89
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	2-May-10	122	18-Apr-11	108	2-May-12	122
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	26-Mar-10	85	21-Mar-11	80	26-Mar-12	85
105	Tunas Ridean Tbk	TURI	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
106	United Tractors Tbk	UNTR	24-Feb-10	55	30-Mar-11	89	24-Feb-12	55
107	Inter Delta Tbk	INTD	2-Apr-10	92	30-Mar-11	89	2-Apr-12	92
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	4-Apr-10	92	2-Apr-11	92	4-Apr-12	92
109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	4-Apr-10	92	30-Mar-11	89	4-Apr-12	92
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	30-Mar-10	89	29-Mar-11	88	30-Mar-12	89
111	Indofarma Tbk	INAF	4-Apr-10	94	30-Mar-11	89	4-Apr-12	94
112	Kimia Farma Tbk	KAEF	30-Mar-10	89	3-Apr-11	93	30-Mar-12	89
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89
114	Merck Tbk	MERK	4-Apr-10	94	29-Mar-11	88	21-Mar-12	90
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA	18-Apr-10	108	22-Mar-11	81	4-Mar-12	63
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	21-Mar-10	80	18-Apr-11	108	13-Apr-12	103
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	29-Mar-12	88
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	30-Mar-10	89	4-Apr-11	94	4-Apr-12	94
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT	3-Apr-10	93	30-Mar-11	89	3-Apr-12	93
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID	18-Apr-10	108	16-Mar-11	75	18-Apr-12	108
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	30-Mar-10	89	30-Mar-11	89	30-Mar-12	89

### Lampiran 3

No.	KODE	Aktiva		
		2009	2010	2011
1	ADES	178287	324493	316048
2	AISA	1347036	1936949	3590309
3	CEKA	568363	850470	823360
4	DLTA	760426	708584	696166
5	FAST	1041409	1236043	1547982
6	INDF	40382953	47275955	53585933
7	MLBI	993465	1137082	1220813
8	MYOR	3246498	4399191	6599845
9	ROTI	346978	568265	759136
10	PSDN	353629	414611	421366
11	PTSP	90667	116644	133432
12	SKLT	196186	199375	214237
13	SMAR	10210595	12475642	14721899
14	STTP	548720	649274	934765
15	TBLA	2786340	3651105	4244618
16	ULTJ	1732702	2006596	2179181
17	GGRM	27230965	30741679	39088705
18	HMSP	13276270	20525123	19376343
19	RMBA	4302659	4902597	6333957
20	AGRO	1461056	1428234	1452870
21	ERTX	97776	115327	171870
22	HDTX	1089713	1014303	1013575
23	PAFI	463842	352371	296050
24	RDTX	651180	852447	1082292
25	UNTX	143665	153903	160639
26	BATA	416679	484253	516649
27	BIMA	94881	87275	91525
28	ESTI	518857	583253	636930
29	KARW	101933	73648	83173
30	MYRX	90168	133216	861974
31	MYTX	1803398	1882934	1848394
32	PBRX	819565	887284	1515038
33	RICY	599719	613323	642094
34	SRSN	41377	364005	361182
35	BRPT	16375286	16015188	18843727
36	SULI	2009536	1955536	1695019
37	TRIT	627868	577182	690932
38	FASW	3671235	4495022	4936093
39	KBRI	1098500	786164	744581
40	SAIP	2413703	2211701	2067405
41	SPMA	1432637	1490034	1551777
42	AKRA	6059070	7665590	8308243
43	BUDI	1598824	1967633	2123285
44	CLPI	219199	275391	373969

45	ETWA	535797	533380	620709
46	POLY	3023810	3988442	3683205
47	SOBI	1262529	1656572	361756
48	DUTI	142551	175683	237592
49	EKAD	165123	204470	5188146
50	INCI	157569	134028	125184
51	KKGI	272938	527245	977892
52	AKKU	32496	28380	11767
53	AKPI	1587636	1297898	1523749
54	AMFG	1972397	2372857	2690595
55	BRNA	507226	550907	643963
56	IGAR	317809	347473	355579
57	LAPD	1325782	1258446	1184678
58	LMPI	540514	608920	685895
59	SIMA	53430	50432	47684
60	SIAP	147435	150913	163233
61	YPAS	191136	200856	223509
62	TRST	1921660	2029556	2132449
63	INTP	13276270	16346148	18151331
64	SCMB	7265366	10437249	10950501
65	SMGR	12951308	15562999	19661602
66	ALMI	1481611	1504154	1791523
67	BTON	69784	89824	118715
68	GDST	970737	1074570	977462
69	INAI	470416	389007	544282
70	JKSW	270967	289988	287131
71	JPRS	353951	411282	437848
72	LMSH	72831	78200	98019
73	LION	271366	303900	63754
74	PICO	542660	570360	477181
75	NIKL	608332	917662	373925
76	TBMS	996065	1239043	1326381
77	TIRT	201789	217837	553422
78	KDSI	550691	557725	308397
79	KICI	84277	85942	23121
80	ARNA	822687	873154	348334
81	KIAS	1320516	1266122	979648
82	MITI	109355	114925	55160
83	MLIA	3238593	4532300	5246609
84	TOTO	1011892	1091583	1339570
85	IKBI	561949	600820	627037
86	KBLM	354781	403195	642954
87	SCCO	1042755	1157613	1445620
88	VOKS	1237958	1126481	1126055
89	ASGR	774857	962480	1573039
90	MTDL	1059054	945242	1274285
91	MYOH	6931	3062	423309
92	PTSN	899685	625567	756919

93	ADMG	3719872	3766135	5247203
94	ASII	88938000	112857000	153521000
95	AUTO	4644939	5585852	6964227
96	BRAM	1349631	1492728	1660119
97	GJTL	9044134	10371567	11554143
98	IMAS	5093148	7985020	12913941
99	INDS	621140	770609	1139715
100	INTA	1039511	1634904	3737918
101	LPIN	621140	150937	157371
102	MASA	2536045	3038412	4736349
103	PRAS	420714	461969	481911
104	SMSM	941651	1067103	1136857
105	TURI	1770692	2100154	2545309
106	UNTR	24404828	29700914	46440062
107	INTD	35069	42587	57331
108	KONI	93117	84841	75295
109	MDRN	773049	793662	1062109
110	DVLA	783613	854110	928290
111	INAF	728035	733958	1114901
112	KAEF	6482947	7032497	1794242
113	KLBF	1562625	1657292	8274554
114	MERK	433971	434768	584388
115	PYFA	99937	100587	118033
116	SCPI	206257	233756	312518
117	SQBI	318934	320023	361756
118	TSPC	3263103	3589596	4250374
119	MRAT	365936	386352	422493
120	TCID	994620	1047238	1130865
121	UNVR	7849900	8701262	10482312

#### Lampiran 4

No.	KODE	Laba Rugi					
		2009		2010		2011	
1	ADES	16321	1	31659	1	25868	1
2	AISA	37787	1	75857	1	149951	1
3	CEKA	49493	1	29562	1	96305	1
4	DLTA	126504	1	139567	1	151715	1
5	FAST	181997	1	199597	1	229054	1
6	INDF	2075851	1	2952858	1	5017425	1
7	MLBI	340458	1	442916	1	507382	1
8	MYOR	372158	1	484086	1	483826	1
9	ROTI	57115	1	99775	1	115932	1
10	PSDN	32450	1	12919	1	23858	1
11	PTSP	10949	1	15767	1	29954	1
12	SKLT	12802	1	4834	1	5976	1
13	SMAR	748495	1	1260513	1	1790735	1
14	STTP	41072	1	42631	1	42675	1
15	TBLA	138245	1	246663	1	421684	1
16	ULTJ	61153	1	107123	1	101323	1
17	GGRM	3455702	1	4146282	1	4958102	1
18	HMSP	2748654	1	6421429	1	8064426	1
19	RMBA	25165	1	218621	1	305997	1
20	AGRO	-75744	0	-125016	0	-108481	0
21	ERTX	-25372	0	-48491	0	84653	1
22	HDTX	561	1	1191	1	17285	1
23	PAFI	-13656	0	-90966	0	-57361	0
24	RDTX	102549	1	170900	1	113960	1
25	UNTX	30680	1	-25288	0	-8178	0
26	BATA	52981	1	60975	1	56615	1
27	BIMA	12339	1	9153	1	2436	1
28	ESTI	7687	1	1487	1	3271	1
29	KARW	-6949	0	-10100	0	45774	1
30	MYRX	13946	1	36633	1	101902	1
31	MYTX	13186	1	-101136	0	-120520	0
32	PBRX	33282	1	35608	1	72120	1
33	RICY	3572	1	10818	1	12209	1
34	SRSN	25380	1	9830	1	23987	1
35	BRPT	547265	1	-558630	0	8683	1
36	SULI	-103815	0	4550	1	-314850	0
37	TRIT	12403	1	-9904	0	4151	1
38	FASW	276729	1	283002	1	132388	1
39	KBRI	20155	1	-486256	0	-19419	0
40	SAIP	353564	1	-80264	0	254180	1
41	SPMA	26932	1	29621	1	33070	1
42	AKRA	274719	1	310916	1	2284079	1
43	BUDI	146415	1	46130	1	62965	1
44	CLPI	30909	1	28442	1	27749	1



45	ETWA	10417	1	38038	1	72961	1
46	POLY	30143	1	334977	1	610	1
47	SOBI	157548	1	63228	1	120059	1
48	DUTI	7124	1	14750	1	26148	1
49	EKAD	16443	1	24485	1	422405	1
50	INCI	-8680	0	-20559	0	-17169	0
51	KKGI	32003	1	166027	1	450203	1
52	AKKU	-5664	0	-4683	0	-8893	0
53	AKPI	94593	1	62233	1	52852	1
54	AMFG	67293	1	330973	1	336995	1
55	BRNA	20260	1	34761	1	43796	1
56	IGAR	24741	1	32152	1	55322	1
57	LAPD	-11866	0	173	1	6504	1
58	LMPI	5992	1	2794	1	5424	1
59	SIMA	-10004	0	-9251	0	-31952	0
60	SIAP	3123	1	4024	1	3260	1
61	YPAS	18541	1	21186	1	16621	1
62	TRST	143882	1	136727	1	144001	1
63	INTP	2748654	1	3224942	1	3601516	1
64	SCMB	895751	1	828422	1	1063560	1
65	SMGR	3326488	1	3633220	1	3960604	1
66	ALMI	26221	1	43723	1	32374	1
67	BTON	9388	1	8393	1	19146	1
68	GDST	-150055	0	171428	1	99674	1
69	INAI	-12824	0	15925	1	26356	1
70	JKSW	6722	1	6776	1	-2552	0
71	JPRS	1917	1	28446	1	37686	1
72	LMSH	2401	1	7351	1	10897	1
73	LION	33613	1	38831	1	52535	1
74	PICO	12657	1	12063	1	-19263	0
75	NIKL	41997	1	74576	1	12630	1
76	TBMS	53830	1	3229	1	21033	1
77	TIRT	2203	1	3947	1	4151	1
78	KDSI	10511	1	16892	1	23628	1
79	KICI	-5215	0	3260	1	356	1
80	ARNA	63888	1	79040	1	95945	1
81	KIAS	27328	1	14573	1	-20240	0
82	MITI	8925	1	7059	1	27479	1
83	MLIA	1442021	1	1574744	1	-38125	0
84	TOTO	182821	1	193798	1	218124	1
85	IKBI	28719	1	4600	1	29698	1
86	KBLM	1695	1	3922	1	19002	1
87	SCCO	18467	1	60764	1	109826	1
88	VOKS	53563	1	10066	1	139473	1
89	ASGR	66947	1	118415	1	110621	1
90	MTDL	10065	1	30439	1	69620	1
91	MYOH	-515	0	352	1	-6390	0
92	PTSN	-36313	0	-12612	0	-7382	0



93	ADMG	53811	1	37586	1	284061	1
94	ASII	16402000	1	14366000	1	21077000	1
95	AUTO	768265	1	1141179	1	1101583	1
96	BRAM	72106	1	134160	1	71039	1
97	GJTL	905330	1	830624	1	683629	1
98	IMAS	117593	1	448671	1	970891	1
99	INDS	58766	1	71109	1	120415	1
100	INTA	37473	1	83061	1	120214	1
101	LPIN	58766	1	14122	1	11319	1
102	MASA	174860	1	176082	1	142739	1
103	PRAS	-36216	0	306	1	1353	1
104	SMSM	132850	1	150420	1	219260	1
105	TURI	310387	1	269004	1	322289	1
106	UNTR	3817541	1	3872931	1	5899506	1
107	INTD	-739	0	1996	1	6277	1
108	KONI	5483	1	1378	1	3076	1
109	MDRN	12024	1	41977	1	56715	1
110	DVLA	72272	1	110881	1	120915	1
111	INAF	2126	1	12547	1	36919	1
112	KAEF	929004	1	1286330	1	171793	1
113	KLBF	62507	1	138716	1	1522956	1
114	MERK	146700	1	118794	1	231158	1
115	PYFA	3773	1	4199	1	5172	1
116	SCPI	10789	1	-8043	0	-25420	0
117	SQBI	131259	1	92643	1	120059	1
118	TSPC	359964	1	488889	1	586362	1
119	MRAT	21017	1	24419	1	27867	1
120	TCID	124612	1	131445	1	140038	1
121	UNVR	304410	1	3386970	1	4164304	1

## Lampiran 5

## Data Debt to Asset (DTA) Perusahaan Sample

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR		DTA			
		KODE	2009	2010	2011
1	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	0.6174	0.6922	0.8407
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)	AISA	0.6816	0.6954	0.4895
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	0.4695	0.6370	0.5080
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.2115	0.1626	0.1770
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	0.3863	0.3514	0.4634
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.6163	0.4743	0.4101
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.8940	0.5855	0.4344
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	0.5001	0.5362	0.3674
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	0.5163	0.1985	0.7198
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.5108	0.5347	0.4896
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	0.7648	0.5810	0.5262
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.4216	0.4066	0.4263
13	SMART Tbk	SMAR	0.5299	0.5324	0.5017
14	Siantar TOP Tbk	STTP	0.2628	0.3110	0.4757
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0.6416	0.6599	0.6213
16	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	0.3461	0.3516	0.6436
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	0.3249	0.3065	0.3719
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP	0.1937	0.5023	0.4735
19	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	0.5920	0.5656	0.3548
20	Argo Pantes Tbk	AGRO	0.9749	0.8516	0.9288
21	Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX	2.6194	2.7899	1.5687
22	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX	0.4977	0.4591	0.4423
23	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI	1.0806	1.3650	1.6282
24	Roda Vivatex Tbk	RDTX	0.1803	0.1619	0.2346
25	Unitex, Tbk	UNTX	1.9625	2.0627	2.0691
26	Sepatu Bata Tbk	BATA	0.2768	0.3154	0.3139
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	3.1293	3.2100	3.0808
28	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	0.5051	0.5608	0.5958
29	Karwell Indonesia Tbk	KARW	1.8702	2.3415	1.2768
30	Hanson International Tbk	MYRX	0.0016	1.8392	1.0384
31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX	0.9543	0.9005	0.9655
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	0.8389	0.8111	0.5483
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	0.4542	0.4489	0.4545
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN	4.7213	0.3729	0.3016
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	0.4625	0.5086	0.4890
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	0.8636	0.8180	0.9758
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT	0.7718	0.7689	0.8010
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	0.8408	0.5972	0.6350
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI	0.5213	0.1792	0.0935

40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP	1.3360	1.3939	0.3025
41	Suparma Tbk	SPMA	0.5192	0.5179	0.5157
42	AKR Corporation Tbk	AKRA	0.6325	0.6271	0.5697
43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	0.5105	0.5924	0.6180
44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	0.4735	0.5116	0.5889
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	0.5057	0.4319	0.3943
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	0.0485	2.9838	2.9934
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI	0.4135	0.5429	0.1638
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI	0.1929	0.2752	0.3786
49	Ekadharna International Tbk	EKAD	0.4615	0.3877	0.3131
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	0.0541	0.0413	0.1108
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0.4474	0.4180	0.3280
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	0.3996	0.4775	0.4956
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0.4765	0.4692	0.5142
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0.2246	0.2232	0.2027
55	Berlina Tbk	BRNA	0.6032	0.5935	0.6048
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR	0.1911	0.1561	0.1828
57	Leyand International Tbk	LAPD	0.4896	0.4511	0.4127
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.2620	0.3403	0.4064
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA	0.6214	0.7823	1.4399
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP	0.3640	0.3430	0.3727
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS	0.3530	0.3453	0.3373
62	Trias Sentosa Tbk	TRST	0.4043	0.3900	0.3780
63	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	0.1937	0.1374	0.1332
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB	0.5436	0.3460	0.3126
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	0.2033	0.2200	0.2567
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.6881	0.6637	0.7116
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0.0739	0.1851	0.2240
68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST	0.5114	0.3991	0.2374
69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	0.8642	0.7951	0.8051
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	2.5197	2.3111	2.3157
71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0.2324	0.2702	0.2285
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH	0.4546	0.4017	0.4164
73	Lion Mesh Prima Tbk	LION	0.1605	0.1447	0.1743
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0.6986	0.6928	0.5180
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL	0.2973	0.4688	0.6655
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0.8705	0.0966	0.9054
77	Tira Austenite Tbk	TIRT	0.5890	0.5604	0.8010
78	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0.5666	0.5418	0.5249
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI	0.2800	0.2560	0.2645
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	0.5766	0.5246	0.4189
81	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS	0.8660	0.7949	0.4780
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI	0.7387	0.6910	0.4676
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	2.0869	1.1071	0.8574
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0.4766	0.4220	0.4322
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0.1243	0.1804	0.7967
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0.6513	0.4355	0.6199
87	Sucaco Tbk	SCCO	0.6366	0.6298	0.6477

88	Voksel Electric Tbk	VOKS	0.6965	0.6573	0.5057
89	Astra Graphia Tbk	ASGR	0.5084	0.5356	0.6843
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	0.6173	0.6184	0.5429
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH	0.8621	1.2936	0.5765
92	Sat Nusapersada	PTSN	0.4807	0.5711	0.3910
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG	0.7069	0.6683	0.5098
94	Astra International Tbk	ASII	0.4498	0.4800	0.5060
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.2718	0.2654	0.3218
96	Indokorsda Tbk	BRAM	0.1666	0.1902	0.2761
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0.6862	0.6600	0.6165
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	0.8722	0.7986	0.6063
99	Indospring Tbk	INDS	0.7333	0.7049	0.4453
100	Intraco Penta Tbk	INTA	0.6561	0.4172	0.8564
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0.7333	0.2915	0.2486
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0.4244	0.4638	0.6269
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	0.8133	0.7072	0.7099
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.4229	0.4680	0.4101
105	Tunas Ridean Tbk	TURI	0.4351	0.4222	0.4233
106	United Tractors Tbk	UNTR	0.4283	0.4557	0.4078
107	Inter Delta Tbk	INTD	2.0543	0.7860	0.7315
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	1.4391	0.7222	0.6475
109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	0.5738	0.5357	0.6010
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0.2918	0.2500	0.2159
111	Indofarma Tbk	INAF	0.5897	0.5759	0.4536
112	Kimia Farma Tbk	KAEF	0.2610	0.1793	0.3019
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.3630	0.3278	0.2125
114	Merck Tbk	MERK	0.1839	0.1650	0.1544
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.2693	0.2323	0.3019
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	0.9046	0.9481	0.9309
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI	0.1740	0.1593	0.1638
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.2512	0.2632	0.2834
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.1345	0.1264	0.1516
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.1144	0.0943	0.0977
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.4811	0.5347	0.6488

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR			Reputasi Auditor				
	KODE	2009	Dummy	2010	Dummy	2011	Dummy
1	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Johan Malonda Mustika	0	Johan Malonda Mustika	0
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)	AISA Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto	0	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto	0
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
4	Delta Jakarta Tbk	DLTA Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1
8	Mayora Indah Tbk	MYOR Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI Purwanto, Sarwoko & Suherman	1	Purwanto, Sarwoko & Suherman	1	Purwanto, Sarwoko & Suherman	1
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
12	Sekar Laut Tbk	SKLT Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0
13	SMART Tbk	SMAR Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
14	Siantar TOP Tbk	STTP Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto	0	Hadori Sugiaro Adi	0
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
16	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	0	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	0	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	0
17	Gudang Garam Tbk	GGRM Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
19	Bentoel International Investama Tbk	RMBA Oesman Big Satrio	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
20	Argo Pantes Tbk	AGRO Parker Randall	0	Anwar & Co	0	Anwar & Co	0
21	Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0
22	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0
23	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	AF. Rachman & Soetjipto WS	0	AF. Rachman & Soetjipto WS	0
24	Roda Vivatex Tbk	RDTX Johan Malonda Astika & Co	0	Johan Malonda Astika & Co	0	Johan Malonda Astika & Co	0
25	Unitex, Tbk	UNTX Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
26	Sepatu Bata Tbk	BATA Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA Sanusi, Supardi & Soegiharto	0	Sanusi, Supardi & Soegiharto	0	Sanusi, Supardi & Soegiharto	0
28	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhman & Suja	0	Purwanto, Suhman & Suja	0
29	Karwell Indonesia Tbk	KARW Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0
30	Hanson International Tbk	MYRX Richard Risambessy & Co	0	Achmad, rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Achmad, rasyid, Hisbullah & Jerry	0
31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0

33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Joachim Sulisty & co	0	Joachim Sulisty & co	0	Joachim Sulisty & co	0
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT	Joachim Sulisty & co	0	Joachim Sulisty & co	0	Joachim Sulisty & co	0
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI	Dr. Moch Zainuddin	0	Hananta Budianto	0	Hananta Budianto	0
40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP	Anwar & co	0	Anwar & co	0	Anwar & co	0
41	Suparma Tbk	SPMA	Adi Jimmy Arthawan	0	Hadori Sugiarto Adi	0	Hadori Sugiarto Adi	0
42	AKR Corporation Tbk	AKRA	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	Johan Malonda Astika & Co	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Gani Mulyadi & Handayani	0
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0
49	Ekadharma International Tbk	EKAD	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Teramiharja, Pradhono & Candra	0
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	Dra. Griselda & co	0	Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry	0	Hananta Budianto	0
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	Johan Malonda Astika & Co	0	Johan Malonda Astika & Co	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1
55	Berlina Tbk	BRNA	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
57	Leyand International Tbk	LAPD	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	Hadori Sugiarto	0	Hadori Sugiarto Adi	0	Hadori Sugiarto Adi	0
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA	Budiman, Wawan, Pamudji & co	0	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Supoyo, Sunjahjo & Co	0
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Basri Hardjokusumo	0	Basri Hardjokusumo	0
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Pradhono & Teramiharja	0
62	Trias Sentosa Tbk	TRST	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
63	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST	Hadori Sugiarto	0	Hadori Sugiarto	0	Hadori Sugiarto	0
69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	0
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Muhammad Sofwan & Rekan	0



71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	0
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0
73	Lion Mesh Prima Tbk	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
77	Tira Austenite Tbk	TIRT	Tjendradjaja & Handoko Tomo	0	Tjendradjaja & Handoko Tomo	0	Joachim Sulisty & co	0
78	Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	0
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
81	Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk	KIAS	Jamalludin, Aria, Sukimto	0	Jamalludin, Aria, Sukimto	0	Jamalludin, Aria, Sukimto	0
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI	Johan Malonda Astika & Co	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & co	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & co	0
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & co	0
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0
87	Sucaco Tbk	SCCO	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	0
88	Voksel Electric Tbk	VOKS	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0	Aryanto Amir Yusuf Mawar	0
89	Astra Graphia Tbk	ASGR	Haryanto Sahari	1	Haryanto Sahari	1	Tanudireja, Wibisana & Rekan	0
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH	Harono, Adi & Agus	0	Supoyo, Sunjahjo & Co	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0
92	Sat Nusapersada	PTSN	Johan Malonda Astika & Co	0	Johan Malonda Astika & Co	0	Johan Malonda Astika & Co	0
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
94	Astra International Tbk	ASII	Haryanto Sahari	1	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO	Haryanto Sahari	1	Haryanto Sahari	1	Tanudireja, Wibisana & Co	0
96	Indokorsda Tbk	BRAM	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
99	Indospring Tbk	INDS	Krisnawan	0	Supoyo, Sunjahjo & Co	0	Supoyo, Sunjahjo & Co	0
100	Intraco Penta Tbk	INTA	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Mulyamin Sensi Suryanto	0	Oesman Big Satrio	0
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	0	Paul Hadinata, Hidayat, Arsono & co	0
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	0
105	Tunas Ridean Tbk	TURI	Haryanto Sahari	1	Tanudireja, Wibisana & Co.	0	Tanudireja, Wibisana & Co.	0
106	United Tractors Tbk	UNTR	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co.	0	Tanudireja, Wibisana & Co.	0
107	Inter Delta Tbk	INTD	Arsyad	0	Johan Malonda	0	Richard Risambessy & Rekan	0
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0

109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Purwanto, Suhrman & Suja	0
111	Indofarma Tbk	INAF	Husni, Mucharam & Rasidi	0	Husni, Mucharam & Rasidi	0	Husni, Mucharam & Rasidi	0
112	Kimia Farma Tbk	KAEF	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	1	Purwanto, Suhrman & Suja	0	Hendrawitana Gani & Hidayat	0
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rama Wendra	0	Grant Thomson	0	Purwanto, Suhrman & Suja	1
114	Merck Tbk	MERK	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1	Siddharta & Widjaja	1
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA	Tanubrata Sutanto & co	0	Tanubrata Sutanto & co	0	Tanubrata Sutanto & co	0
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Tanubrata Sutanto & co	0	Tanubrata Sutanto & co	0	Tanubrata Sutanto & co	0
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT	Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo	0	Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo	0
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0	Oesman Big Satrio	0
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0	Tanudireja, Wibisana & Co	0



STIE BPD Jateng

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR						
		KODE	2008	2009	2010	2011
1	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Johan Malonda Mustika	Johan Malonda Mustika
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)	AISA	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto
3	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
4	Delta Jakarta Tbk	DLTA	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
5	Fast Food Indonesia Tbk	FAST	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
8	Mayora Indah Tbk	MYOR	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	Purwantonono, Sarwoko & Suherman	Purwantonono, Sarwoko & Suherman	Purwantonono, Sarwoko & Suherman	Purwantonono, Sarwoko & Suherman
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk	PTSP	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
13	SMART Tbk	SMAR	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto
14	Siantar TOP Tbk	STTP	Adi Jimmy Arthawan	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Saptoto	Hadori Sugiarto Adi
15	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto
16	Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co
19	Bentoel International Investama Tbk	RMBA	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co
20	Argo Pantes Tbk	AGRO	Rama Rendra	Parker Randall	Anwar & Co	Anwar & Co
21	Eratex Djaja Limited Tbk	ERTX	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
22	Panasia Indosyntec Tbk	HDTX	Drs. Ferdinand	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang
23	Panasia Filament Inti Tbk	PAFI	Drs. Yanuar Mulyana	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	AF. Rachman & Soetjipto WS	AF. Rachman & Soetjipto WS
24	Roda Vivatex Tbk	RDTX	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co
25	Unitex, Tbk	UNTX	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
26	Sepatu Bata Tbk	BATA	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA	AF. Rahman & Soetjipto	Sanusi, Supardi & Soegiharto	Sanusi, Supardi & Soegiharto	Sanusi, Supardi & Soegiharto
28	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
29	Karwell Indonesia Tbk	KARW	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja

30	Hanson International Tbk	MYRX	Ishak, Saleh, sowondo	Richard Risambessy & Co	Achmad, rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, rasyid, Hisbullah & Jerry
31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	Hendrawinata Gani	Joachim Sulisty & co	Joachim Sulisty & co	Joachim Sulisty & co
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	Taburata Sutanto	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT	Kanto, Tony, Frans & Darmawan	Joachim Sulisty & co	Joachim Sulisty & co	Joachim Sulisty & co
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI	Rama Wendra	Dr. Moch Zainuddin	Hananta Budiarto	Hananta Budiarto
40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP	Anwar & co	Anwar & co	Anwar & co	Anwar & co
41	Suparma Tbk	SPMA	Adi Jimmy Arthawan	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi	Hadori Sugiarto Adi
42	AKR Corporation Tbk	AKRA	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto
44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Purwanton, Suhrman & Suja
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Gani Mulyadi & Handayani
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Tanudireja, Wibisana & Co
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI	Husni, Mucharam & Rasidi	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Mulyamin Sensi Suryanto
49	Ekadharna International Tbk	EKAD	Kanto Tony Frans & Darmawan	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Teramiharja, Pradhono & Candra
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	Dra. Griselda & co	Dra. Griselda & co	Achmad Rasyid Hisbullah & Jerry	Hananta Budiarto
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Purwanton, Suhrman & Suja
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
55	Berlina Tbk	BRNA	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar
57	Leyand International Tbk	LAPD	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto	Hadori Sugiarto Adi	Hadori Sugiarto Adi
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA	Yansen Pasaribu	Budiman, Wawan, Pamudji & co	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Supoyo, Sunjahjo & Co
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Basri Hardjokusumo	Basri Hardjokusumo
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS	Fitradewata Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Pradhono & Teramiharja
62	Trias Sentosa Tbk	TRST	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
63	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	Oesman Bing satrio	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar

68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST	Hadori Sugiarto	Hadori Sugiarto	Hadori Sugiarto	Hadori Sugiarto
69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Muhammad Sofwan & Rekan
71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	Oesman Bing satrio	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar	Aryanto Amir Jusuf & Mawar
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo
73	Lion Mesh Prima Tbk	LION	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
77	Tira Austenite Tbk	TIRT	Jimmy Budhi	Tjendradjaja & Handoko Tomo	Tjendradjaja & Handoko Tomo	Joachim Sulisty & co
78	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
81	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS	Kanaka Puradireja & Suhartono	Jamalludin, Aria, Sukimto	Jamalludin, Aria, Sukimto	Jamalludin, Aria, Sukimto
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Tanubrata Sutanto Fahmi & co	Tanubrata Sutanto Fahmi & co
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Tanubrata Sutanto Fahmi & co
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	Kanaka Puradireja & Suhartono	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang
87	Sucaco Tbk	SCCO	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang	Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang
88	Voksel Electric Tbk	VOKS	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Hendrawitana Gani & Hidayat	Aryanto Amir Yusuf Mawar
89	Astra Graphia Tbk	ASGR	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Tanudireja, Wibisana & Rekan
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH	Harono, Adi & Agus	Harono, Adi & Agus	Supoyo, Sunjahjo & Co	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja
92	Sat Nusapersada	PTSN	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co	Johan Malonda Astika & Co
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
94	Astra International Tbk	ASII	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Tanudireja, Wibisana & Co
96	Indokorsda Tbk	BRAM	Haryanto Sahari	Tanudireja, Wibisana & Co	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Tanudireja, Wibisana & Co
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
99	Indospring Tbk	INDS	Supoyo, Eddy & Co	Krisnawan	Supoyo, Sunjahjo & Co	Supoyo, Sunjahjo & Co
100	Intraco Penta Tbk	INTA	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Mulyamin Sensi Suryanto	Oesman Big Satrio
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Sarwoko & Sandjaja	Purwanton, Suhrman & Suja	Purwanton, Suhrman & Suja
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	Hadori & Co	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad Rasyid, Hisbullah & Jerry	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja	Tjahjadi, Pradhono & Teramiharja

105	Tunas Ridean Tbk	TURI	Haryanto Sahari	Haryanto Sahari	Tanudireja, Wibisana & Co.	Tanudireja, Wibisana & Co.
106	United Tractors Tbk	UNTR	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co.	Tanudireja, Wibisana & Co.
107	Inter Delta Tbk	INTD	Arsyad	Arsyad	Johan Malonda	Richard Risambessy & Rekan
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Purwantonono, Suhrman & Suja
111	Indofarma Tbk	INAF	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono & co	Husni, Mucharam & Rasidi	Husni, Mucharam & Rasidi	Husni, Mucharam & Rasidi
112	Kimia Farma Tbk	KAEF	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja	Purwantonono, Suhrman & Suja	Hendrawitana Gani & Hidayat
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF	Rama Wendra	Rama Wendra	Grant Thomton	Purwantonono, Suhrman & Suja
114	Merck Tbk	MERK	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	Oesman Big Satrio	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Tanudireja, Wibisana & Co
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co	Tanubrata Sutanto & co
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio	Oesman Big Satrio
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co	Tanudireja, Wibisana & Co

## Lampiran 8

### Data ROA Perusahaan Sample

DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR			ROA			
			KODE	2009	2010	2011
1	Ades Waters Indonesia Tbk		ADES	0.0915	0.0976	0.0818
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Asia Intiselera)		AISA	0.0281	0.0392	0.0418
3	Cahaya Kalbar Tbk		CEKA	0.0871	0.0348	0.1170
4	Delta Djakarta Tbk		DLTA	0.1664	0.1970	0.2179
5	Fast Food Indonesia Tbk		FAST	0.1748	0.1615	0.1480
6	Indofood Sukses Makmur Tbk		INDF	0.0514	0.0625	0.0936
7	Multi Bintang Indonesia Tbk		MLBI	0.3427	0.3895	0.4156
8	Mayora Indah Tbk		MYOR	0.1146	0.1100	0.0733
9	Nippon Indosari Corpindo, Tbk		ROTI	0.1646	0.1756	0.1527
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk		PSDN	0.0918	0.0312	0.0566
11	Pioneerindo Gourmet International Tbk		PTSP	0.1208	0.1352	0.2245
12	Sekar Laut Tbk		SKLT	0.0653	0.0242	0.0279
13	SMART Tbk		SMAR	0.0733	0.1010	0.1216
14	Siantar TOP Tbk		STTP	0.0749	0.0657	0.0457
15	Tunas Baru Lampung Tbk		TBLA	0.0496	0.0676	0.0993
16	Ultra Jaya Milk Tbk		ULTJ	0.0353	0.0534	0.0465
17	Gudang Garam Tbk		GGRM	0.1269	0.1349	0.1268
18	HM Sampoerna Tbk		HMSP	0.2070	0.3129	0.4162
19	Bentoel International Investama Tbk		RMBA	0.0058	0.0446	0.0483
20	Argo Pantes Tbk		AGRO	-0.0518	-0.0875	-0.0747
21	Eratex Djaja Limited Tbk		ERTX	-0.2595	-0.4205	0.4925
22	Panasia Indosyntec Tbk		HDTX	0.0005	0.0012	0.0171
23	Panasia Filament Inti Tbk		PAFI	-0.0294	-0.2582	-0.1938
24	Roda Vivatex Tbk		RDTX	0.1575	0.2005	0.1053
25	Unitex, Tbk		UNTX	0.2136	-0.1643	-0.0509
26	Sepatu Bata Tbk		BATA	0.1272	0.1259	0.1096
27	Primarindo Asia Infrastructure Tbk		BIMA	0.1300	0.1049	0.0266
28	Ever Shine Textile Industry Tbk		ESTI	0.0148	0.0025	0.0051
29	Karwell Indonesia Tbk		KARW	-0.0682	-0.1371	0.5503
30	Hanson International Tbk		MYRX	0.1547	0.2750	0.1182

31	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX	0.0073	-0.0537	-0.0652
32	Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	0.0406	0.0401	0.0476
33	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	0.0060	0.0176	0.0190
34	Indo Acidatama Tbk (d/h Sarasa Nugraha Tbk)	SRSN	0.6134	0.0270	0.0664
35	Barito Pacific Timber Tbk	BRPT	0.0334	-0.0349	0.0005
36	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI	-0.0517	0.0023	-0.1858
37	Tirta Mahakam Resources Tbk	TRIT	0.0198	-0.0172	0.0060
38	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	0.0754	0.0630	0.0268
39	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	KBRI	0.0183	-0.6185	-0.0261
40	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP	0.1465	-0.0363	0.1229
41	Suparma Tbk	SPMA	0.0188	0.0199	0.0213
42	AKR Corporation Tbk	AKRA	0.0453	0.0406	0.2749
43	Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	0.0916	0.0234	0.0297
44	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	0.1410	0.1033	0.0742
45	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	0.0194	0.0713	0.1175
46	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	0.0100	0.0840	0.0002
47	Sorini Corporation Tbk	SOBI	0.1248	0.0382	0.3319
48	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI	0.0500	0.0840	0.1101
49	Ekadharna International Tbk	EKAD	0.0996	0.1197	0.0814
50	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	-0.0551	-0.1534	-0.1372
51	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI	0.1173	0.3149	0.4604
52	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	AKKU	-0.1743	-0.1650	-0.7558
53	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0.0596	0.0479	0.0347
54	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0.0341	0.1395	0.1252
55	Berlina Tbk	BRNA	0.0399	0.0631	0.0680
56	Kageo Igar Jaya Tbk (Igarjaya)	IGAR	0.0778	0.0925	0.1556
57	Leyand International Tbk	LAPD	-0.0090	0.0001	0.0055
58	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0.0111	0.0046	0.0079
59	Siwani Makmur Tbk	SIMA	-0.1872	-0.1834	-0.6701
60	Sekawan Inti Pratama, Tbk	SIAP	0.0212	0.0267	0.0200
61	Yanaprima Hastapersada, Tbk	YPAS	0.0970	0.1055	0.0744
62	Trias Sentosa Tbk	TRST	0.0749	0.0674	0.0675
63	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	0.2070	0.1973	0.1984
64	Holcim Indonesia Tbk	SCMB	0.1233	0.0794	0.0971
65	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR	0.2568	0.2335	0.2014
66	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	0.0177	0.0291	0.0181
67	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	0.1345	0.0934	0.1613
68	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	GDST	-0.1546	0.1595	0.1020



69	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	-0.0273	0.0409	0.0484
70	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	0.0248	0.0234	-0.0089
71	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	0.0054	0.0692	0.0861
72	Lion Metal Works Tbk	LMSH	0.0330	0.0940	0.1112
73	Lion Mesh Prima Tbk	LION	0.1239	0.1278	0.1436
74	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	0.0233	0.0211	-0.0209
75	Pelat Timah Nusantara	NIKL	0.0690	0.0813	0.0225
76	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	0.0540	0.0026	0.0144
77	Tira Austenite Tbk	TIRT	0.0109	0.0181	0.0060
78	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0.0191	0.0303	0.0402
79	Kedaung Indah Canindo Tbk	KICI	-0.0619	0.0379	0.0041
80	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	0.0777	0.0905	0.1154
81	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS	0.0207	0.0115	-0.0099
82	Mitra Investindo, Tbk	MITI	0.0816	0.0614	0.2329
83	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	0.4453	0.3474	-0.0062
84	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	0.1807	0.1775	0.1628
85	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0.0511	0.0077	0.0474
86	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0.0048	0.0097	0.0296
87	Sucaco Tbk	SCCO	0.0177	0.0525	0.0760
88	Voksel Electric Tbk	VOKS	0.0433	0.0089	0.1239
89	Astra Graphia Tbk	ASGR	0.0864	0.1230	0.0703
90	Metrodata Electronics Tbk	MTDL	0.0095	0.0322	0.0546
91	Myoh Tecnology, Tbk	MYOH	-0.0743	0.1150	-0.0151
92	Sat Nusapersada	PTSN	-0.0404	-0.0202	-0.0098
93	Polychem Indonesia (GT Petrochem Industries) Tbk	ADMG	0.0145	0.0100	0.0541
94	Astra International Tbk	ASII	0.1844	0.1273	0.1373
95	Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.1654	0.2043	0.1582
96	Indokorsda Tbk	BRAM	0.0534	0.0899	0.0428
97	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0.1001	0.0801	0.0592
98	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	0.0231	0.0562	0.0752
99	Indospring Tbk	INDS	0.0946	0.0923	0.1057
100	Intraco Penta Tbk	INTA	0.0360	0.0508	0.0322
101	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0.0946	0.0936	0.0719
102	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0.0689	0.0580	0.0301
103	Prima Alloy Steel Tbk	PRAS	-0.0861	0.0007	0.0028
104	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.1411	0.1410	0.1929
105	Tunas Ridean Tbk	TURI	0.1753	0.1281	0.1266
106	United Tractors Tbk	UNTR	0.1564	0.1304	0.1270



107	Inter Delta Tbk	INTD	-0.0211	0.0469	0.1095
108	Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	0.0589	0.0162	0.0409
109	Modern Photo Film Company Tbk	MDRN	0.0156	0.0529	0.0534
110	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0.0922	0.1298	0.1303
111	Indofarma Tbk	INAF	0.0029	0.0171	0.0331
112	Kimia Farma Tbk	KAEF	0.1433	0.1829	0.0957
113	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.0400	0.0837	0.1841
114	Merck Tbk	MERK	0.3380	0.2732	0.3956
115	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.0378	0.0417	0.0438
116	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI	0.0523	-0.0344	-0.0813
117	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	SQBI	0.4116	0.2895	0.3319
118	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.1103	0.1362	0.1380
119	Mustika Ratu Tbk	MRAT	0.0574	0.0632	0.0660
120	Mandom Indonesia Tbk	TCID	0.1253	0.1255	0.1238
121	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.0388	0.3893	0.3973

STEELE  
BRD  
Jatena

## Lampiran

### Hasil Olah Data

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Audit Delay

###### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	363	40	122	90.43	10.992
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

##### b. Ukuran Perusahaan

###### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	363	8.03	18.85	13.6937	1.63764
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

##### c. Pelaporan Laba/Rugi

###### Descriptive Statistics

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	12.9	12.9	12.9
	1	316	87.1	87.1	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

##### d. Total Debt to Total Asset

###### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>total debt to total asset</i>	363	.0016	4.7213	.624231	.5548173
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**e. Reputasi Auditor**

**Descriptive Statistics**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	234	64.5	64.5	64.5
	1	129	35.5	35.5	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**f. Pergantian Auditor**

**Descriptive Statistics**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	275	75.8	75.8	75.8
	1	88	24.2	24.2	100.0
	Total	363	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**g. Profitabilitas**

**Descriptive Statistics**

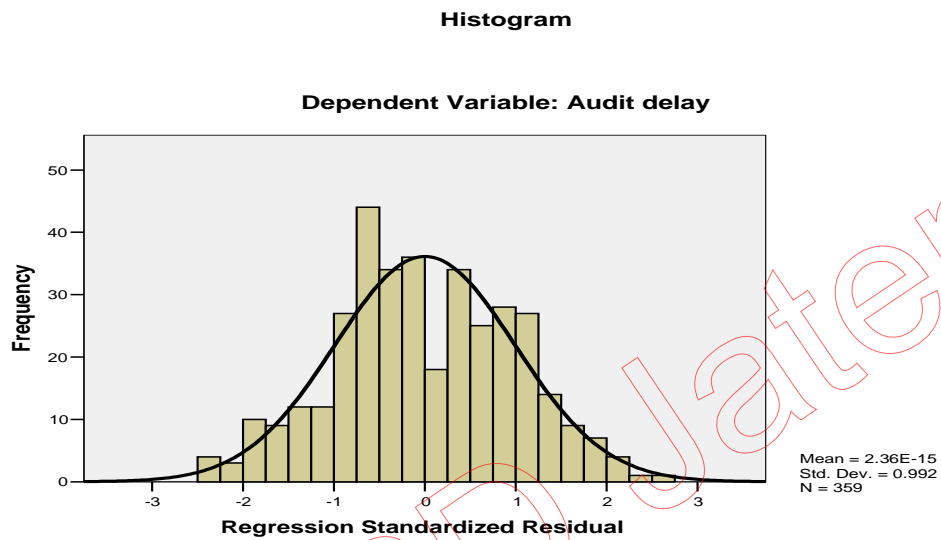
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	363	-.7558	.6134	.070958	.1347601
Valid N (listwise)	363				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

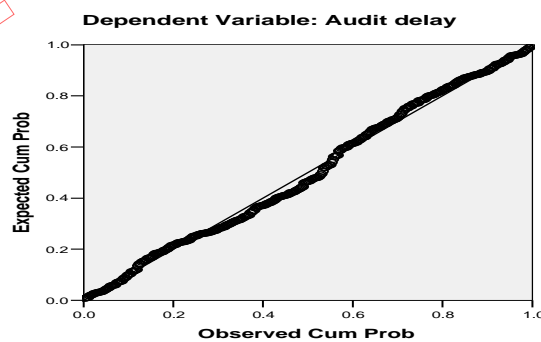
#### Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### Uji Normalitas Dengan Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

## Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		359
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,90716618
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,404

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### b. Uji Multikolinearitas

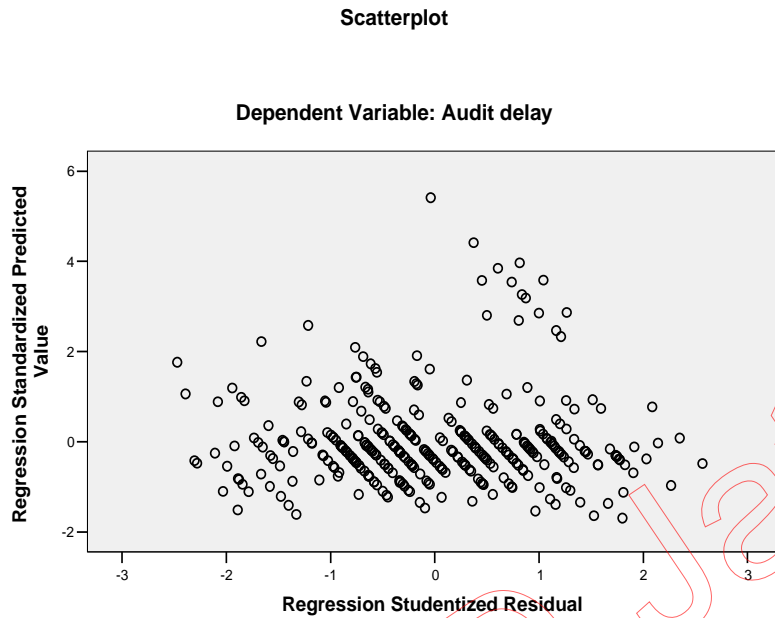
#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,900	1,111
	Pelaporan laba/rugi	,833	1,200
	Rasio total debt to total asset	,885	1,130
	Reputasi auditor	,921	1,085
	Pengantian Auditor	,988	1,012
	Profitabilitas	,919	1,088

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

### c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

### Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,751	,964		3,890	,000
	Ukuran Perusahaan	-,032	,068	-,026	-,470	,639
	Pelaporan laba/rugi	,199	,375	,031	,530	,597
	Rasio total debt to total asset	-,131	,199	-,037	-,655	,513
	Reputasi auditor	-,238	,251	-,052	-,948	,344
	Pengantian Auditor	-,537	,272	-,105	-1,970	,055
	Profitabilitas	,541	,848	,035	,638	,524

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 <sup>a</sup>	,138	,124	3,940	1,935

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pengantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber

: Data sekunder yang telah diolah, 2012

### 3. Analisis Kebaikan Model

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 <sup>a</sup>	,138	,124	3,940	1,935

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pengantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	878,005	6	146,334	9,425	,000 <sup>a</sup>
	Residual	5465,209	352	15,526		
	Total	6343,214	358			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Rasio total debt to total asset, Pengantian Auditor, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Pelaporan laba/rugi

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012



#### 4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97,621	1,736		56,246	,000
	Ukuran Perusahaan	-,329	,123	-,139	-2,672	,008
	Pelaporan laba/rugi	-1,549	,675	-,124	-2,293	,022
	Rasio total debt to total asset	1,615	,359	,237	4,501	,000
	Reputasi auditor	,603	,452	,069	1,332	,184
	Pengantian Auditor	-,251	,490	-,026	-,513	,609
	Profitabilitas	-3,121	1,527	-,105	-2,043	,042

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012